

**GERAKAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR  
FRONT PEMBELA ISLAM (FPI)  
DALAM MEMBENTUK NILAI AKHLAQ MASYARAKAT  
DI RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**Muhammad Yulianto**  
**NIM : 084141052**

**IAIN JEMBER**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**MARET 2019**

**GERAKAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR  
FRONT PEMBELA ISLAM (FPI)  
DALAM MEMBENTUK NILAI AKHLAQ MASYARAKAT  
DI RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Muhammad Yulianto  
NIM : 084141052**

Disetujui Pembimbing

**RUSYDI BAYA/GUB, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197209302007101002**

**GERAKAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR  
FRONT PEMBELA ISLAM (FPI)  
DALAM MEMBENTUK NILAI AKHLAQ MASYARAKAT  
DI RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

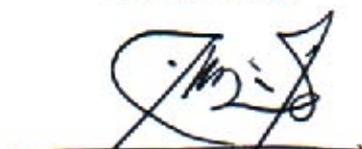
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 24 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua Sidang,

  
Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

Sekretaris

  
Nina Havuningtyas, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198108142014112003

Anggota

1. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M. Pd.I
2. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. Q.S Al-Imran (3) :104.\*

IAIN JEMBER

---

\* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali, 63.

## **PERSEMBAHAN**

*Sepenuhnya skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak saya “Sumardi” dan Ibu saya “Rusbayani” tercinta yang telah memberikan semangat untuk menuntut ilmu. Terimakasih atas do’a dan segala jerih payah yang telah diberikan kepada saya baik mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini. Segala do’a tetap tucurahkan kepada beliau semoga selalu dalam perlindungan Allah SWT.*

*Dewi Zhoviyah, terimakasih telah menjadi penyemangat dan inspirasi bagi kakak untuk selalu melakukan yang terbaik.*



## ABSTRAK

**Muhammad Yulianto, 2019:** *Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam Membentuk Nilai Akhlaq Masyarakat di Rambipuji Jember.*

Front Pembela Islam (FPI) adalah sebuah ormas islam yang didirikan oleh sejumlah habaib, ulama dan ribuan umat Islam. FPI lahir di Rambipuji sebagai bentuk upaya dalam menjawab kegelisahan para tokoh masyarakat, terutama para kyai atau habaib tentang krisis akhlaq dan moralitas masyarakat Jember yang sangat jauh dari ajaran Islam.

Akhlaq mempunyai kedudukan yang sangat penting karena akhlaq merupakan cerminan dari manusia. Akhlaq yang mulia tentunya tidak bisa lahir secara tiba-tiba akan tetapi memerlukan proses yang panjang yakni melalui pendidikan, pembinaan dan pembentukan akhlaq. Tanpa adanya pendidikan dan pembinaan tentunya akhlaq yang mulia sangatlah sulit untuk lahir dalam diri seseorang.

Fokus penelitian yang diteliti adalah: 1) Bagaimanakah gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap Allah di Rambipuji Jember ? 2) Bagaimanakah gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai- nilai akhlaq masyarakat terhadap sesama manusia di Rambipuji Jember ? 3) Bagaimanakah gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap lingkungan hidup di Rambipuji Jember ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bentuk jenis penelitian berbentuk fenomenologi, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

Adapun hasil penelitiannya yaitu : 1) Gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap Allah di Rambipuji Jember yaitu diantaranya melakukan kegiatan setiap malam jum'at dan malam minggu kegiatan rutin yang sering dilakukan FPI baik ketua, pengurus, anggota dan para laskar FPI beserta masyarakat mengadakan istighosah, manakiban dan shalawatan. 2) Gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai- nilai akhlaq masyarakat terhadap sesama manusia di Rambipuji Jember yaitu saling membantu satu sama lain dalam hal kebaikan. Selain itu kita sering melakukan kegiatan bakti sosial dan *sweeping*. 3) Gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap lingkungan hidup di Rambipuji Jember yaitu adanya gerakan reboisasi atau penanaman kembali hutan yang gundul.

## KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmanir rahim

Dengan mengucapkan alhamdulillahirobbil alaminn karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian penyusunan skripsi ini, dengan judul **”Gerakan Amar Ma’ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) Dalam Membentuk Nilai Akhlaq Masyarakat Di Rambipuji Jember”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun material selama dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Ketua IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mengatur kinerja Fakultas Tarbiyah, baik dari segi sistem maupun lainnya.

3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memfalsifikasi mahasiswa prodi PAI dalam penyelesaian skripsi serta bimbingan yang diberikannya.
4. Bapak H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Ustadz Faizin, selaku ketua Front Pembela Islam (FPI) yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini, segenap pengurus dan anggota yang telah meluangkan waktu untuk membantu pengumpulan data di lapangan.
6. Semua pihak yang turut serta memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya saran dan kritik konstruktif dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 11 Maret 2019

Muhammad Yulianto  
NIM. 084 141 052

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sitematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	11
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	16
1. Amar ma'ruf nahi munkar.....	16
2. Akhlaq .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subyek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data .....	40

	G. Tahap-tahap Penelitian .....	40
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	43
	A. Gambaran Obyek Penelitian .....	43
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
	C. Pembahasan Temuan.....	59
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	76
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Saran-saran .....	79
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
1. Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu.....	14



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sejak era reformasi sampai dengan saat ini, pemerintah memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat sebagai bagian dari hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang dijamin oleh UUD 1945. Berbagai macam aktivitas penyampaian aspirasi dan pendapat, kritik, gagasan bahkan pemikiran yang ditujukan kepada pemerintah maupun kepada publik kini semakin sering dijumpai.

Penyampaian aspirasi dan pendapat umumnya dilakukan dengan cara-cara seperti aktivitas demonstrasi, forum dialog, audiensi dan lain sebagainya. Cara-cara tersebut sering dilakukan masyarakat secara berkelompok yang terorganisir dalam suatu organisasi. Organisasi tersebut dapat berbentuk lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi pergerakan, organisasi kepartaian dan lain sebagainya yang telah di atur oleh UU No 8 Tahun 2013 tentang keormasan yang menggantikan UU No 8 Tahun 1985. Berkaitan organisasi keagamaan dimana Front Pembela Islam (FPI) termasuk didalamnya.<sup>1</sup>

Sebagaimana organisasi keagamaan, Front Pembela Islam (FPI) berdiri pada tanggal 17 Agustus 1998 di Jakarta. Berdirinya FPI didasarkan kepada kondisi masyarakat baik individu maupun kelompok yang semakin terseret arus aktivitas

---

<sup>1</sup> Undang-undang R.I Nomor 8 Tahun 2013 tentang Keormasan (Bandung: Citra Umbara, 2012), 54.

kemaksiatan. Aktivitas kemaksiatan tersebut seperti sindikat perdagangan minuman keras, peredaran narkoba, perjudian, prostitusi dan tempat hiburan malam yang merupakan gejala degradasi aqidah dan moral yang harus dilawan oleh segenap elemen bangsa.<sup>2</sup>

FPI pun berdiri dengan tujuan untuk menegakkan hukum Islam di negara sekuler. Lemahnya kondisi penegakan hukum dan pemerintah pada awal pelaksanaan era reformasi di tahun 1998, dimanfaatkan oleh sekelompok “mafia”, yang terdiri dari LSM-LSM yang berupaya merusak negara melalui cara sistematis dengan menyebarkan berbagai macam kemunkaran. Hal itulah yang mendorong para ulama, habaib, dan kyai begitu antusias untuk mendirikan suatu organisasi amar ma’ruf nahi munkar. Pada dasarnya FPI berbeda dari organisasi kader lainnya, sebab yang melatar belakangi terbentuknya FPI, adalah *pertama*, rasa tanggung jawab para tokoh Islam kepada Allah dan Rasulnya dari adanya sebuah kehancuran umat yang semakin tidak jelas. *Kedua*, kewajiban untuk menegakkan *amar ma’ruf nahi munkar*. *Ketiga*, kurangnya kontrol sosial baik dari penguasa sipil maupun militer, dan pemerintah terhadap hak-hak Muslim sebagai mayoritas di negeri ini.<sup>3</sup>

Penegakkan amar ma’ruf nahi munkar yang dilakukan oleh Front Pembela Islam (FPI) baik pada tingkatan pusat maupun cabang seluruh Indonesia

---

<sup>2</sup> Front Pembela Islam, *Gerakan Amar Ma’ruf Nahi Munkar*, (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat FPI, 2008), 11.

<sup>3</sup> Al-Zastrouw Ng, *Gerakan Islam Simbolik: Politik Kepentingan FPI* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2006), 89.

bersumber dari tertib aksi amar ma'ruf nahi munkar dengan tetap berpedoman “mengedepankan kelembutan daripada ketegasan”. Aksi amar ma'ruf nahi munkar meliputi dakwah, majelis dzikir, majelis ilmu, dialog dan diskusi dengan masyarakat maupun aparatur pemerintah sedangkan wilayah aksi amar ma'ruf nahi munkar meliputi demonstrasi, tindakan penertiban tempat legal maupun illegal atas laporan masyarakat maupun rawan kejahatan didalamnya.

Disamping kewajiban, amar ma'ruf nahi munkar adalah tugas yang menentukan eksistensi dan kualitas umat islam. Dalam hal ini Allah menegaskan dalam QS. Ali Imran (3) ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>4</sup>

Maka dengan demikian, dengan adanya gerakan amar ma'ruf nahi munkar yang dilakukan oleh FPI dapat mendatangkan banyak keuntungan bagi masyarakat di Rambipuji terutama dalam pembentukan nilai akhlaq. Ada tiga aspek dalam

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali (Bandung: CV j-art, 2004), 64.

gerakan yang dilakukan oleh FPI dari segi akhlaq, yaitu akhlaq kepada Allah, akhlaq sesama manusia (sosial) dan akhlaq kepada alam.

Akhlaq sendiri merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan yang baik antara hamba dan Allah SWT (hablumminallah), antar sesama (hablum minannas) dan hubungan yang baik antara hamba dan lingkungan (hablum minal alam). Akhlaq mempunyai kedudukan yang sangat penting karena akhlaq merupakan cerminan dari manusia. Akhlaq yang mulia tentunya tidak bisa lahir secara tiba-tiba akan tetapi memerlukan proses yang panjang yakni melalui pendidikan, pembinaan dan pembentukan akhlaq. Tanpa adanya pendidikan dan pembinaan tentunya akhlaq yang mulia sangatlah sulit untuk lahir dalam diri seseorang.

Fenomena keterpurukan akhlaq pada saat ini tentunya membuat prihatin semua kalangan baik kalangan pemerintah pada umumnya, maupun masyarakat pada khususnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni kurangnya pendidikan, pembinaan dan pembentukan akhlaq serta semakin canggihnya teknologi yang dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Kondisi ini menuntut untuk mencari solusi atas persoalan ini. Apa yang harus dilakukan kepada masyarakat tersebut agar akhlaqnya bisa lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan keadaan yang ada di lingkungan masyarakat Rambipuji, sebagian besar dari mereka adalah seorang pemabuk, bahkan ada yang pengedar narkoba. Selain itu tidak sedikit dari mereka yang tidak bisa membaca Al-Qur'an,

tidak pernah sholat, dan jarang puasa. Bahkan ada juga yang berani kepada orang tuanya.<sup>5</sup>

Menanggapi fenomena di atas, kegiatan gerakan amar ma'ruf nahi munkar yang dilakukan oleh Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq pada masyarakat Rambipuji merupakan salah satu cara yang dianggap efektif dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi. perannya sebagai pembinaan akhlaq yakni peran yang berkaitan dengan penyampaian ilmu yang dapat mengantarkan jiwa para remaja, memberikan dorongan dan menanamkan akhlaq, agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Maka dengan uraian di atas, peneliti berkeinginan meneliti lebih lanjut atau mendalam lagi guna mengetahui bagaimana gerakan amar ma'ruf nahi munkar yang dilakukan oleh FPI Rambipuji dalam membentuk nilai-nilai akhlaq di Kecamatan Rambipuji Kota Jember. Kemudian penelitian ini diangkat dengan judul **“Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam Membentuk Nilai Akhlaq Masyarakat di Rambipuji Jember”**.

## **B. Fokus penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah

---

<sup>5</sup> Muhammad Faizin, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 06 November 2018.

memang belum terjawab atau belum terpecahkan secara memuaskan.<sup>6</sup> Adapun pembahasan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai akhlaq masyarakat terhadap Allah di Rambipuji Jember ?
2. Bagaimanakah gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai akhlaq masyarakat terhadap sesama manusia di Rambipuji Jember ?
3. Bagaimanakah gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai akhlaq masyarakat terhadap lingkungan hidup di Rambipuji Jember ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu faktor penting dalam suatu penelitian, sebab tujuan ini akan memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan dituju dilakukan dan paling terkait dengan rumusan masalah, karena tujuan penelitian disini untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah itu terjawab melalui pengumpulan data.<sup>7</sup>

Sebagai konsekuensi dari permasalahan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

<sup>6</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 396.

<sup>7</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 397.

1. Untuk mendeskripsikan gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai akhlaq masyarakat terhadap Allah di Rambipuji Jember.
2. Untuk mendeskripsikan gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai akhlaq masyarakat terhadap sesama manusia di Rambipuji Jember.
3. Untuk mendeskripsikan gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai akhlaq masyarakat terhadap lingkungan hidup di Rambipuji Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan tersebut dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya tentang gerakan amar ma'ruf nahi munkar dalam membentuk nilai akhlaq masyarakat di front pembela Islam (FPI) cabang Rambipuji Jember serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah baik secara teori maupun secara praktek.
- 2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan membentuk nilai akhlaq masyarakat.

### b. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi dan bahan evaluasi FPI sebagai pembentukan nilai akhlaq di masyarakat.

### c. Bagi IAIN Jember

Sebagai bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq bermasyarakat.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut :

## 1. Amar ma'ruf nahi munkar

Amar ma'ruf nahi munkar adalah segala usaha untuk merealisasikan kebaikan dalam masyarakat dan mencegah segala bentuk kejahatan demi tegaknya kebenaran di atas muka bumi ini.<sup>8</sup>

Adapun amar ma'ruh nahi munkar yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu bentuk mengajak dalam hal kebaikan dan mencegah segala bentuk perbuatan tidak baik demi terwujudnya kemaslahatan di lingkungan masyarakat.

## 2. Akhlaq

Menurut Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa akhlaq adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkan (lebih lama).<sup>9</sup>

Adapun akhlaq yang dimaksud oleh peneliti disini adalah segala bentuk perbuatan seseorang yang dilakukan tanpa direncanakan baik itu perbuatan baik ataupun perbuatan buruk.

## F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan

<sup>8</sup> Muhammad Rizieq Syihab, *Dialog FPI-Amr Ma'ruf Nahi Munkar* (Jakarta: Ibnu Saidah, 2008), 35.

<sup>9</sup> Mahjudin. *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia. 2009). 3.

secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab Satu: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua: Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab Tiga: Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab Lima: Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang ditinjau oleh penulis:

1. Imroatus Sholihah, 2016, Mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi PAI dengan judul “Pembinaan Akhlaq Remaja Muslimah melalui kegiatan Character Building di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2016”

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa:

- a) Perencanaan pembinaan akhlaq melalui kegiatan Character Building di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dilakukan oleh kepala desa dan para ustadzah yang mana mereka melakukan rapat/musyawarah terlebih dahulu, kemudian menentukan kapan jadwal dilaksanakannya kegiatan tersebut, dimana tempatnya dan materi apa yang akan disampaikan dalam kegiatan Charater Building tersebut.

- b) Pelaksanaan pembinaan akhlaq melalui kegiatan Character Building di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dijadwalkan pada hari sabtu sore dan minggu pagi bertempat dikantor kepala desa dan materi yang disampaikan sesuai dengan keadaan remaja muslimah di zaman modern.
- c) Akhlaq remaja muslimah setelah diadakan pembinaan akhlaq melalui kegiatan Character Building di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dilakukan ialah mereka mengalami perubahan yang signifikan, mereka mulai mengerti bagaimana seharusnya seorang muslimah berperilaku berakhlaq.<sup>10</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini sama-sama fokus pada akhlaq. Perbedaannya metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan kualitatif dalam jenis Field Research. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam jenis fenomenologi.

2. Dwi Rahmatur Rijal, 2017, Mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi PAI dengan judul “Peran Majelis Dzikir dan Sholawat dalam pembentukan Akhlaq Remaja (Studi Kasus Majelis Dzikir dan Sholawat Ahbabul Musthofa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember).”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

---

<sup>10</sup> Imroatus Sholihah, *Pembinaan Akhlaq Remaja Muslimah Melalui Kegiatan Character Building*, (Skripsi, IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016), 96.

- a) Sebagai pendidik, Majelis Dzikir dan Sholawat Ahbabul Muthofa Curahmalang Jember sudah sesuai berjalan dengan baik, yaitu dengan menerapkan pendidikan kuttab (mengajarkan atau mendidik remaja dengan ta'lim atau pengajaran ilmu agama atau materi yang berkenaan dengan akhlaq).
- b) Sebagai pembimbing, Majelis Dzikir dan Sholawat Ahbabul Muthofa Curahmalang Jember telah sesuai dengan baik, seperti pelayanan bimbingan yang umum dimana semua dewan ikut andil dalam pengawasan yang dilakukan secara keseluruhan yang meliputi kegiatan bimbingan seperti sholat berjama'ah dan kegiatan sehari-harinya dan juga pelayanan bimbingan yang khusus contohnya apabila ada seorang remaja yang mempunyai masalah dengan kepribadiannya.<sup>11</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini sama-sama membahas tentang pembentukan akhlaq. Perbedaannya metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan kualitatif dalam jenis deskriptif. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dalam jenis fenomenologi.

3. Adi Wijaya, 2010, Mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan prodi PGMI dengan judul “Pengaruh pancak silat terhadap pembinaan akhlak di SD Al-Furqan Jember tahun 2009/2010”.

---

<sup>11</sup> Dwi Rahmatur Rijal, *Peran Majelis Dzikir dan Sholawat dalam pembentukan Akhlaq Remaja (Studi Kasus Majelis Dzikir dan Sholawat Ahbabul Musthofa)*, (Skripsi, IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi PAI, 2017), 102.

Hasil penelitiannya, bahwa pancak silat pada pembinaan aspek yang menyeluruh tidak hanya pada fisik, sehingga pancak silat mengakar kuat dalam masyarakat, dalam pengembangan diri dan pembentukan kepribadian peserta didik melalui pancak silat.<sup>12</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang permasalahan akhlaq, sedangkan perbedaannya yaitu pada kajian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dan penelitiannya lebih memfokuskan bagaimana pembinaan akhlak melalui pancak silat namun penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan penelitiannya lebih difokuskan pada pembentukan akhlaq melalui tiga aspek yaitu akhlak terhadap Allah, terhadap manusia dan terhadap lingkungan hidup.

**Tabel 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Imroatus Sholihah	Pembinaan Akhlaq Remaja Muslimah melalui kegiatan Character Building di Desa Tanah Wulan Kecamatan	- Membahas masalah akhlaq	Terletak pada fokus penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dalam jenis Field Research

<sup>12</sup> Adi Wijaya, *Pengaruh Pancak Silat Terhadap Pembinaan Akhlak*, (Skripsi, IAIN Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Prodi PGMI, 2010), 78.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2016		
2.	Dwi Rahmatur Rijal	Peran Majelis Dzikir dan Sholawat dalam pembentukan Akhlaq Remaja (Studi Kasus Majelis Dzikir dan Sholawat Ahbabul Musthofa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember	- Sama-sama mengkaji pembentukan akhlaq	Terletak pada focus penelitiannya dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dalam jenis deskriptif
3.	Adi Wijaya	Pengaruh pancak silat terhadap pembinaan akhlak di SD Al-Furqan Jember tahun 2009/2010	- Mengkaji tentang akhlaq	- Terletak pada fokus penelitiannya dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif

Berdasarkan tabel di atas, maka penelitian ini murni tanpa ada campuran dari pihak lain yaitu tentang **“Gerakan Amar Ma’ruf Nahi Munkar**

## **Front Pembela Islam (FPI) Dalam Membentuk Nilai Akhlaq Masyarakat Di Rambipuji Jember”.**

### **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kajian teori dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Amar Ma'ruf Nahi Munkar
  - a. Pengertian amar ma'ruf nahi munkar

Secara harfiah amar ma'ruf nahi munkar (*al-Amru bi 'I-ma'ruf wa 'n-nahyu 'an 'l-mungkar*) berarti menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.

Ma'ruf secara etimologi berarti yang dikenal, sebaliknya mungkar adalah sesuatu yang tidak dikenal. Menurut Muhammad 'Abduh, ma'ruf adalah apa yang dikenal (baik) oleh akal sehat atau hati nurani (*'arafathu al-'uqul wa ath-thaba' as-salimah*). Sedangkan mungkar apa yang ditolak oleh akal sehat dan hati nurani (*ma ankarathu al-'uqul wa ath-thaba' as-salimah*). Ukuran ma'ruf atau munkarnya sesuatu ada dua, yaitu agama dan akal sehat atau hati nurani. Bisa kedua-duanya sekaligus atau salah satunya. Semua yang di perintahkan oleh agama adalah ma'ruf, begitu juga

sebaliknya, semua yang dilarang agama adalah munkar.<sup>13</sup> Jadi ma'ruf nahi munkar sangat luas sekali, baik dalam aspek aqidah, ibadah, akhlaq dan mu'amalat.

Adapun secara terminologi, Salman al-Audah mengemukakan bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah segala sesuatu yang diketahui oleh hati dan jiwa tentram kepadanya, segala sesuatu yang dicintai oleh Allah SWT. Sedangkan nahi munkar adalah yang dibenci oleh jiwa, tidak disukai dan dikenalnya serta sesuatu yang dikenal keburukannya secara syar'i dan akal.<sup>14</sup>

Sedangkan imam besar Ibn Taimiyah menjelaskan bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah merupakan tuntunan yang diturunkan Allah dalam kitab-kitabnya, disampaikan Rasul-rasulnya, dan merupakan bagian dari syariat islam.

Adapun pengertian nahi munkar menurut Ibnu Taimiyyah adalah mengharamkan segala bentuk kekejian, sedangkan amar ma'ruf berarti menghalalkan semua yang baik, karena itu yang mengharamkan yang baik termasuk larangan Allah.<sup>15</sup>

1) Karakter masyarakat dalam menyikapi amar ma'ruf nahi munkar.

<sup>13</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 241.

<sup>14</sup> Salman Bin Fahd al-Audah, *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Penj. Ummu 'udhma' azmi, (Solo: Pustaka Mantiq), 13

<sup>15</sup> Ibnu Taimiyah, *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Munkar*, Penj. Abu fahmi, (Jakarta: gema Insani Press, 2006), 15.

Ada 3 karakter masyarakat dalam menyikapi amar ma'ruf nahi munkar:

- a) Memerintahkan yang ma'ruf dan melarang yang munkar, atau dinamakan karakter orang mukmin.
- b) Memerintahkan yang munkar dan melarang yang ma'ruf, atau dinamakan karakter orang munafik.
- c) Memerintahkan sebagian yang ma'ruf dan munkar, dan melarang sebagian yang ma'ruf dan munkar. Ini adalah karakter orang yang suka berbuat dosa dan maksiat.<sup>16</sup>

Dengan melihat ketiga karakter tersebut, maka sudah jelas bahwa tugas beramar ma'ruf nahi munkar bukanlah hanya tugas seorang da'i, mubaligh, ataupun ustadz saja, namun merupakan kewajiban setiap muslim. Dan ini merupakan salah satu kewajiban penting yang diamanahkan Rasulullah SAW kepada seluruh kaum muslim sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Rasulullah mengingatkan, agar siapa pun jika melihat kemunkaran, maka ia harus mengubah dengan tangan, dengan lisan, atau dengan hati, sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya. Begitu juga Imam al-Ghazali, dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin*, beliau menekankan, bahwa aktivitas "amar ma'ruf dan nahi

<sup>16</sup> Muhammad Jamaludin Qasyimi, *Raudhotul Mukminin, Terjemah Abu Ridho*, (semarang: Asyifa, 2004), 373.

munkar” adalah kutub terbesar dalam urusan agama. Ia adalah sesuatu yang penting, dan karena misi itulah, maka Allah mengutus para Nabi. Jika aktivitas ‘amar ma’ruf nahi munkar’ hilang, maka syiar kenabian hilang, agama menjadi rusak, kesesatan tersebar, kebodohan akan merajalela, satu negeri akan binasa. Begitu juga umat secara keseluruhan.

## 2) Manfaat Melaksanakan Amar Ma’ruf Nahi Munkar.

Ada beberapa manfaat bila amar ma’ruf dan nahi munkar ditegakkan:

- a) Kita akan menjadi bagian dari orang-orang mukmin
- b) Segala kebaikan akan diberikan siapa saja yang melakukan aksi amar ma’ruf nahi munkar, yaitu, orang-orang yang lahir dari umat terbaik (umat muslim)
- c) Kita akan menjadi orang-orang yang shaleh
- d) Kita akan mendapatkan keselamatan apabila kita mencegah perbuatan buruk (munkar).
- e) Kita akan menjadi orang-orang yang meraih kemenangan.
- f) Allah akan memberikan rahmat dan karunianya kepada kaum tersebut, sehingga tercipta kerukunan, kedamaian dan ketentraman.
- g) Akan dijauhkan dari Azab Allah.
- h) Ilmu yang dibawa oleh para ulama (sebagai pewaris para nabi) akan terjaga dengan baik, sehingga dijauhkan dari kesesatan dalam

menuntut ilmu, yaitu niat/motivasi yang salah dan belajar pada orang yang salah. Dengan terjaganya para ulama yang sholeh, maka akan lahirlah umara (penguasa) yang baik dan mampu memimpin umatnya dengan adil. Bila seseorang sudah menjalankan amar ma'ruf dan nahi munkar, maka hatinya akan tenang dan termotivasi untuk menjalankan kehidupannya lebih baik lagi dari hari ke hari.<sup>17</sup>

Namun tidak bisa dipungkiri, saat ini kema'rufan telah 'digerus' oleh derasnya arus kemunkaran. Hal ini terjadi karena kemunkaran telah dibungkus dengan performa yang menarik, sehingga hampir seluruh lapisan masyarakat mampu menikmatinya. Begitu mudahnya kemunkaran sudah masuk dalam celah-celah sempit dalam rumah melalui media cetak dan elektronik, yang setiap hari dikonsumsi oleh masyarakat. Tentu ini sangat berbahaya, karena kemunkaran atau kebathilan yang secara terus-menerus disuguhkan dan diinformasikan, apalagi didesain dengan performa yang menarik, maka sangat mungkin kemunkaran itu akan dianggap sebagai kebaikan dan kemudian dijadikan sebagai kebiasaan. Untuk menghadang arus kemunkaran ini diperlukan benteng yang kokoh, yaitu dari diri kaum muslim sendiri yang harus sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah.

---

<sup>17</sup> Ahmad Abduh Iwud, *Mutiara Hati Suci*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), 215.

Kesadaran inilah yang akan mengantarkannya untuk menjadi seorang yang muttaqin, dan mampu menjalankan amar ma'ruf nahi munkar dengan baik. Ketika kita ingin menyelamatkan umat secara keseluruhan dari bahaya kemunkaran, maka hendaklah dimulai dari diri sendiri dan keluarga kita. Dan jika Allah dan Rasul Nya telah memberikan rambu-rambu yang tegas dan jelas, maka sebagai seorang muslim yang taat sudah sepatutnya untuk berucap sami'na wa atho'na.

## 2. Akhlaq

### a. Pengertian akhlaq

Melihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlaq (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata khulq. Khulq didalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabi'at.<sup>18</sup> Di dalam Da'irotul Ma'arif dikatakan: "akhlaq ialah sifat-sifat manusia yang terdidik". Sedangkan secara istilah (terminologi) menurut Imam Al Ghozali mengatakan " akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan."<sup>19</sup>

### b. Macam-macam akhlaq

Akhlaq dalam pandangan islam adalah konsep pasti yang dapat diterapkan dan merupakan sekumpulan etika yang tak terlepas dari kebaikan norma saja. Dengan demikian materi akhlaq dalam islam adalah mengenai sifat

<sup>18</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 18

<sup>19</sup> Ibid., 19

dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena setiap manusia harus mempertanggung jawabkan berbagai kewajibannya, maka islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.

Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlaq membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasaran. Ada beberapa macam akhlaq diantaranya:

1) Akhlaq terhadap Allah SWT.

Akhlaq kepada Allah SWT merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada sang khalik (pencipta). Sekurang-kurangnya ada dua alasan mengapa manusia perlu berakhlaq kepada Allah. Pertama, karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan berupa panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal fikiran dan hati sanubari.<sup>20</sup> Adapun macam-macam akhlaq kepada Allah diantaranya:

- a) Taubat, adalah suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya serta melakukan perbuatan baik. Sifat ini dikategorikan sebagai taat lahir dilihat dari sikap dan tingkah laku seseorang, namun penyesalannya merupakan

---

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 216.

taat batin. Bertaubat merupakan tahapan pertama dalam perjalanan menuju Allah. Taubat adalah kata yang mudah diucapkan, karena mudah dan terbiasa, inti makna yang dikandungnya menjadi tidak nampak, padahal kandungan maknanya tidak akan dapat direalisasikan hanya dengan perkataan lisan dan kebiasaan menyebutkannya.<sup>21</sup> Orang yang telah berbuat dosa wajib untuk segera bertobat, sebagaimana firman Allah :

... وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : ....Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah wahai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.<sup>22</sup> (QS. Al-Nur : 31)

- b) Syukur, yaitu berterimakasih kepada Allah tanpa batas dengan sungguh-sungguh atas segala nikmat dan karunianya dengan ikhlas serta mentaati apa yang diperintahkan-Nya. Ada juga yang menjelaskan bahwa syukur merupakan suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya, baik yang bersifat fisik maupun non fisik, lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada Allah

<sup>21</sup>Insan Kamil Noerhidayatullah, *Metode Islam Memanusiakan Manusia*, (Bekasi : Intimedia dan Nalar, 2002), 34.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali, 352.

SWT.<sup>23</sup> Seseorang yang selalu bersyukur, pasti Allah akan menambah kenikmatan-Nya. Sifat syukur merupakan salah satu akhlak mulia yang sangat penting yang harus ditanamkan pada peserta didik sejak dini. Dan usaha untuk melatih peserta didik agar memperoleh didikan dan akhlak yang baik harus dilaksanakan dan sebagai orang tua atau pendidik tidak boleh lengah, karena anak adalah amanah Allah yang bernilai tinggi. Oleh sebab itu apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik seperti selalu bersyukur kepada Allah atas nikmat-Nya dan sabar terhadap cobaan, pasti akan tumbuh kebaikan dan akan selamat dunia dan akhirat. Sesuai dengan firman Allah SWT :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya : Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.<sup>24</sup> (QS. Al-Baqarah : 152)

- c) Tawakkal, yaitu menyerahkan segala persoalan kepada Allah setelah berusaha. Apabila kita telah berusaha sekuat tenaga dan masih saja mengalami kegagalan maka hendaklah bersabar dan

<sup>23</sup> Sayyid Abdullah Al-Haddad, *Thariqah Menuju Kebahagiaan*, (Bandung : Mizan, 2007), 254.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, 23.

berdoa kepada Allah agar Dia membuka jalan keluarnya.<sup>25</sup> Allah berfirman :

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya : Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.<sup>26</sup>

- d) Sabar, yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar yang dimaksud adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar, lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Tuhan.<sup>27</sup> Sabar merupakan kunci segala macam persoalan. Allah SWT berfirman :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

<sup>25</sup> Sayyid Abdullah Al-Haddad, *Thariqah Menuju Kebahagiaan*, 254.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali, 71

<sup>27</sup> Muallimin El-Bansiry, *Motivasi Dahsyat Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher,2009), 32.

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.<sup>28</sup>

e) Qana’ah, yaitu menerima dengan rela apa yang ada atau merasa cukup dengan apa yang dimiliki.<sup>29</sup> Qana’ah dalam pengertian yang luas sebenarnya mengandung lima perkara, yaitu :

- (1) Menerima dengan rela apa yang ada.
- (2) Memohon kepada Allah tambahan yang pantas, disertai dengan usaha dan ikhtiar.
- (3) Menerima dengan sabar ketentuan Allah.
- (4) Bertawakkal kepada Allah.
- (5) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.

f) Tawadhu’, yaitu sikap merendahkan diri terhadap ketentuan Allah SWT. Bagi manusia tidak ada alasan lagi untuk tidak bertawadhu’, mengingat kejadian manusia yang diciptakan dari bahan (unsur) yang paling rendah yaitu tanah.<sup>30</sup> Sikap tawadhu’ juga hendaknya ditujukan kepada sesama manusia, yaitu dengan memelihara hubungan dan pergaulan dengan sesama manusia tanpa merendahkan orang lain dan juga memberikan hak kepada setiap orang. Allah berfirman :

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali, 23

<sup>29</sup> Muallimin El-Bansiry, *Motivasi Dahsyat Ala Rasulullah*, 37

<sup>30</sup> Muallimin El-Bansiry, *Motivasi Dahsyat Ala Rasulullah*., 38

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Dan merendahkan dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman”.<sup>31</sup>

## 2) Akhlaq terhadap sesama manusia

Dalam Al-Qur’an banyak sekali rincian yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jangan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau tidak. Adapun macam-macam akhlaq terhadap sesama manusia :

### a) Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah sebuah istilah yang menunjukkan persaudaraan antara sesama muslim di seluruh dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit, bahasa, suku, bangsa dan kewarganegaraan. Persaudaraan itu adalah kesamaan keyakinan atau iman kepada Allah SWT dan Rasulullah. Ikatan keimanan ini jauh lebih kukuh dan abadi dibandingkan dengan ikatan-ikatan primordial lainnya, bahkan jauh lebih

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali, 266

kuat dibandingkan dengan ikatan darah sekalipun.<sup>32</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujarat ayat 10, yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ



Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.<sup>33</sup>

#### b) Tolong menolong

Dalam hidup ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Ada kalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa dan ada kalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah.<sup>34</sup>

Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa usibah untuk menolong mereka sesuai kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya.

#### c) Hubungan baik dengan masyarakat

Selain dengan tamu dan tetangga, seseorang muslim harus dapat berhubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas, baik di

<sup>32</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 221.

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, 516.

<sup>34</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 184

lingkungan pendidikan, kerja, sosial dan lingkungan lainnya. Baik dengan orang-orang yang seagama, maupun dengan pemeluk agama lainnya.

Hubungan baik dengan masyarakat diperlukan, karena tidak ada seorangpun yang dapat hidup tanpa bantuan masyarakat. Lagipula hidup bermasyarakat sudah merupakan fitrah manusia. Dalam surat al hujurat ayat 13 dinyatakan bahwa manusia diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menurut Al-Qur'an manusia secara fitrah adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat merupakan keniscayaan bagi mereka. Pada dasarnya, tidak ada bedanya antara tata cara pergaulan bermasyarakat sesama muslim dan dengan non muslim. Kalupun ada perbedaan, hanya terbatas dalam beberapa hal yang bersifat spiritual keagamaan.<sup>35</sup>

### 3) Akhlaq terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlaq yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya

---

<sup>35</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 205.

dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan disini mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingann agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaan-Nya. Adapun macam-macam akhlaq terhadap lingkungan :

a) Merawat dan menjaga lingkungan

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia namun juga untuk kehidupan binatang-binatang. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan. Sebagaimana firman

Allah SWT dalam QS. Thaha ayat 53-54 yang berbunyi :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ  
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى ۖ كُلُوا وَارْعَوْا  
أَنْعَمَكُمُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.<sup>36</sup>

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali,315.

Oleh karena itu sepantasnya manusia menjaga, melestarikan dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberian-Nya.<sup>37</sup>

b) Manusia wajib melestarikan lingkungan

Manusia wajib untuk berakhlak dan melestarikan lingkungan alam sekitar karena didasarkan pada alasan-alasan berikut :

- (1) Manusia hidup dan mati berada di alam (bumi)
- (2) Alam merupakan salah satu hal pokok yang dibicarakan Al Qur'an.
- (3) Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga kelestarian baik secara umum maupun khusus.
- (4) Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari alam, agar kehidupannya menjadi makmur.
- (5) Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.

Oleh karena itu, Allah memperingatkan dalam surat Sad ayat 28, yang menerangkan bahwa Allah akan membedakan penghargaan dan pengakuan-Nya terhadap orang yang berusaha memelihara dan

---

<sup>37</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 244

melestarikan lingkungan hidupnya dengan orang-orang yang hanya bisa melakukan kerusakan di bumi ini.<sup>38</sup>

Hubungan antar manusia dan alam bukan merupakan hubungan antara penakhluk dan yang ditaklukkan atau antara tuan dan hamba, tetapi hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah SWT. Hal ini karena kemampuan manusia dalam mengelola bukanlah akibat kekuatan yang dimiliki, melainkan anugerah Allah SWT.<sup>39</sup>

#### c. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlaq

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, diakibatkan karena adanya faktor dari dalam diri (internal) seperti naluri/ insting, dan faktor dari luar diri (eksternal) seperti adat/ kebiasaan, aspek wirotsah/ keturunan dan lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlaq adalah :

- a) *Insting/* naluri, insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.
- b) Adat/ kebiasaan, adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara terus menerus, dan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.

<sup>38</sup> Mahjudin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an, Petunjuk Dan Penerapannya Dalam Hadits*, (Jakarta: Kalam Mulia,2000), 67.

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran*,(Bandung: Mizan,2004), 295.

- c) *Wirotsah/* keturunan, dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang.
- d) Lingkungan salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> AR. Zahrudin, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. I.,93-100.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, pelaksanaan penelitian ini digunakan dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*. Menurut Imron Arifin penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>41</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan *kualitatif deskriptif* adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.<sup>42</sup>

Alasan peneliti ini menggunakan pendekatan dan jenis *kualitatif deskriptif* karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan dan dapat menemukan pemahaman yang mendalam tentang gerakan *amar ma'ruf nahi munkar* Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai akhlaq masyarakat di Rambipuji Jember. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci dan mendetail.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalima sahada, 2006), 3.

<sup>42</sup>Djam'an Satiri dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

<sup>43</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 143.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Front Pembela Islam (FPI), yang terletak di Jalan W.R Soepratman Rambipuji Jember 68152. Alasan peneliti memilih lembaga tersebut, karena lembaga ini merupakan lembaga yang melakukan pembentukan akhlaq melalui gerakan amar ma'ruf nahi munkar.

## **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data yang akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin. Untuk menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan *purpose sampling* karena peneliti akan mengambil sumber data yang dianggap tahu terkait dengan penelitian yang dilakukan. Subyek penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengasuh Front Pembela Islam K.H. Moh. Faizin
2. Pengurus Front Pembela Islam
3. Anggota Front Pembela Islam

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang ilmiah), sumber data

primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>44</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>45</sup>

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>46</sup>

Metode observasi yang dipilih yaitu observasi non partisipatif, hadir tetapi tidak terlibat. Peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 308.

<sup>45</sup> Ibid., 145.

<sup>46</sup> Ibid., 148.

ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>47</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi untuk memperoleh informasi sebagai berikut :

- a. Letak geografis dan struktur FPI di Rambipuji Jember.
- b. Gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap Allah di Rambipuji Jember.
- c. Gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap sesama manusia di Rambipuji Jember.
- d. Gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap lingkungan di Rambipuji Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluann untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta dilakukan guna peneliti untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur, karena dalam melaksanakan wawancara, peneliti membawa pedoman tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Dja'an Santri dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 115.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 231.

<sup>49</sup> *Ibid.*, 232.- 233.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, meliputi data-data berikut :

- a. Sejarah terbentuknya gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) Rambipuji Jember
- b. Bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai akhlaq masyarakat terhadap Allah di Rambipuji jember
- c. Bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai- nilai akhlaq masyarakat terhadap sesama manusia di Rambipuji Jember
- d. Bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap lingkungan hidup di Rambipuji Jember

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk lisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketetapan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.<sup>50</sup> Data yang diperoleh dari dokumnetasi sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya Front Pembela Islam Rambipuji Jember

<sup>50</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 21.

- b. Visi dan Misi Front Pembela Islam Rambipuji Jember
- c. Struktur organisasi Front Pembela Islam Rambipuji Jember
- d. Jumlah Anggota Front Pembela Islam Rambipuji Jember
- e. Susunan Pelaksanaan istighosah, sholawatan dan manakiban Front Pembela Islam Rambipuji Jember
- f. Foto kegiatan kajian keislaman
- g. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.

Analisis data model Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, berikut aktivitas dalam analisis data kualitatif :<sup>51</sup>

##### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, memudahkan

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 246.

penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bias dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar teori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan demikian yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

## 3. Penarikan kesimpulan (*data conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **F. Keabsahan Data**

Penelitian ini menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 246.

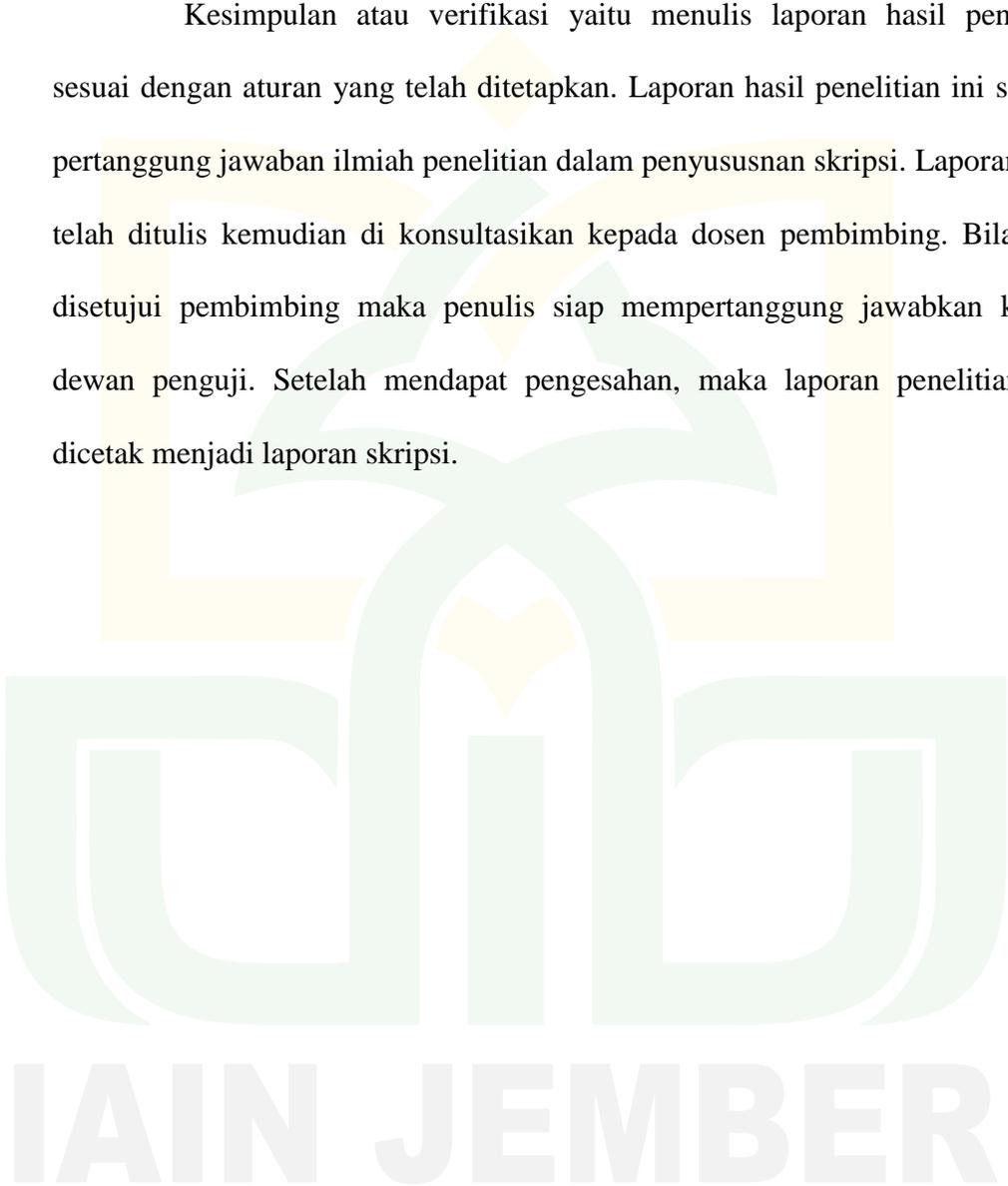
## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dimulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada dilapangan pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan:
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lokasi penelitian
  - c. Observasi awal lokasi penelitian
  - d. Mengurus perizinan
  - e. Menemukan informasi
  - f. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
  - g. Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
  - a. Memahami latar penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Pengumpulan data
  - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
  - e. Penyajian data

### 3. Tahap kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi yaitu menulis laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah penelitian dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis kemudian di konsultasikan kepada dosen pembimbing. Bila telah disetujui pembimbing maka penulis siap mempertanggung jawabkan kepada dewan penguji. Setelah mendapat pengesahan, maka laporan penelitian siap dicetak menjadi laporan skripsi.



IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil dan Sejarah Front Pembela Islam (FPI)

Front Pembela Islam (FPI) adalah sebuah ormas islam yang didirikan oleh sejumlah habaib, ulama, dan ribuan umat islam pada tanggal 25 Rabiut Tsani tahun 1419 Hijriah yang bertepatan dengan tanggal 17 agustus 1998 Masehi.<sup>53</sup>

Adapun awal mula adanya gerakan amar ma'fuf nahi munkar yang di bawah naungan FPI di Kabupaten Jember yaitu pada tahun 2010 sosok ketua kami Ustadz Muhammad Faizin mengikuti suatu lembaga yang dimana di lembaga tersebut diikuti oleh para kyai-kyai sekabupaten Jember di bawah naungan LPAI (Lajnah Pembinaan Akhlaq Islamiah) yang diketuai oleh Kyai Hamid Hasbullah. Waktu itu tahun 2008 memang sudah ada FPI (Front Pembela Islam), tetapi pada waktu itu terjadi gesekan terus menerus dan kesalah pahaman dan akhirnya FPI bubar. Disaat tahun 2010 selama 2 tahun FPI fakum atau tiada di Kabupaten Jember, banyak kalangan kyai merasa kehilangan sosok, yaitu sosok yang sangat identik dengan amar ma'fuf nahi munkar (FPI). Lalu para kyai-kyai yang terlibat atau yang didalam naungan LPAI tersebut merundingkan dan membandingkan bagaimana keadaan Kabupaten Jember saat ada FPI dan waktu tidak adanya FPI, dan dalam diskusi

---

<sup>53</sup> Muhammad Rizieq Syihab, *Dialog FPI-Amr Ma'ruf Nahi Munkar*. 126

tersebut bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan dalam artian sangat membutuhkan FPI. Lalu dirunding lagi disitu ada Kyai Hamid Hasbullah, Kyai Syadid Jauhari Pondok Pesantren Assuniyah Kencong dan juga kyai-kyai lainnya merundingkan bagaimana caranya di Kabupaten Jember harus terbentuk FPI lagi karena sangat dibutuhkan. Dan pada saat itu sangat banyak terjadi kemunkaraan kemaksiatan di Kabupaten Jember, seperti miras, prostitusi, narkoba, warung remang-remang dan sebagainya. Dan di dalam LPAI tersebut menunjuk Ustadz Muhammad Faizdin untuk menjadi ketua FPI, tetapi pada saat itu Ustadz Muhammad Faizin masih belum paham tentang FPI bahkan beliau sangat benci dengan FPI karena hanya mengetahui FPI melalui media saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa terbentuknya FPI di Kabupaten Jember ini bukan keinginan kami sendiri melainkan keinginan dari para kyai-kyai yang ada di Jember dan tokoh-tokoh masyarakat di Jember. Setelah memakan waktu yang cukup lama dari diskusi LPAI itu, ustdaz Muhammad Faizin dipertemukan dengan ketua FPI Jawa Timur yaitu Al Habib Haidar Bin Ahmad Al Hamid cucu dari Al Habib Sholeh Tanggul untuk dijadikan ketua FPI Jember dan pada tahun 2011 FPI Kabupaten Jember resmi terbentuk dan langsung di lantik oleh imam besar FPI Al Habib Rizieq Sihab di Pasuruan. Dari situlah mulai terbentuk kembali atau Bergeraknya lagi gerakan amar ma'ruf nahi munkar FPI di Kabupaten Jember.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Muhammad Ilyas Ihkam Maulana, *Dokumentasi*, Rambipuji Jember, 05 Desember 2018

## 2. Visi dan Misi FPI Rambipuji Jember

Sesuai dengan latar belakang berdirinya, maka FPI mempunyai sudut pandang yang menjadi kerangka berfikir organisasi (visi), bahwa penegakan amar ma'ruf nahi munkar adalah satu-satunya solusi untuk menjauhkan kedzoliman dan kemunkaran. Tanpa penegakan amar ma'ruf nahi munkar, mustahil kedzoliman dan kemunkaran akan sirna dari kehidupan umat manusia di dunia.<sup>55</sup>

FPI bermaksud menegakkan amar maruf nahi munkar secara kaffah di segenap sektor kehidupan, dengan tujuan menciptakan umat sholihat yang hidup dalam baldah thoyyibah dengan limpahan keberkahan dan keridhoan Allah Azza wa Jalla, Insya Allah. Inilah misi FPI. Jadi, visi dan misi FPI adalah penegakan amar ma'ruf nahi munkar untuk penerapan syari' at Islam secara kaffah.<sup>56</sup>

## 3. Letak Geografis FPI Rambipuji Jember

FPI Rambipuji merupakan satu-satunya markas FPI terbesar di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, tepatnya pada batas-batas wilayah sebagai berikut :<sup>57</sup>

- a. Barat : Masjid Besar Asy Sirotol Mustakim
- b. Timur : Rumah Warga
- c. Utara : Rumah Warga

<sup>55</sup> Muhammad Ilyas Ihkam Maulana, *Dokumentasi*, Rambipuji Jember, 05 Desember 2018

<sup>56</sup> Muhammad Rizieq Shihab, *Dialog FPI-Amr Ma'ruf Nahi Munkar*. 142

<sup>57</sup> Peneliti, *Observasi*, Rambipuji Jember, 06 November 2018

d. Selatan : Lembaga LDII

#### 4. Struktur Organisasi FPI Rambipuji

##### STRUKTUR ORGANISASI DPW FRONT PEMBELA ISLAM ( FPI )

###### KABUPATEN JEMBER

###### a. Majelis Syuro Front Pembela Islam

Dewan Kehormatan & Penasihat<sup>58</sup> :

- 1) KH. Mukmin Mahally
- 2) Habib Abu Bakar. BSA
- 3) KH. Iqbal Ridwan
- 4) Habib Abd. Qodir Al-Khered

Dewan Syuro :

- 1) Habib Umar Al-Muhdhor
- 2) Habib Abu Bakar Al Bahar
- 3) KH. Lutfi Achmad
- 4) KH. Hamid Hasbulloh

###### b. Majelis Tanfidzi Front Pembela Islam

Ketua : Ust. Moch. Faizin

Wakil Ketua : 1. KH. Sholehuddin

<sup>58</sup> Muhammad Ilyas Ihkam Maulana, *Dokumentasi*, Rambipuji Jember, 17 November 2018

: 2. Lora Taufiq Mukmin

Sekretaris : 1. Riki Yahya

Wakil Sekretaris : 2. Moch. Ilyas Ihkam Maulana

Bendahara : Kyai. Nur Hasan

Wakil Bendahara : H. Hayyi

**c. Kabag Humas**

1) Ust. Irsyad Maulana

2) Ust. Sulaiman

3) Ust. Husein

4) Kyai Tinarwi

5) Ust. Mu'afi

**d. Kabag Perlengkapan**

1) Ust. Sholihin Sholeh. B.

2) Ust. Amin Satiman

3) Bpk. Sadio

**e. Kabag Dokumentasi**

1) Ust. Ach. Bachtiar

2) Imam Prasetyo

**f. Lembaga Otonom**

1) Lembaga Pemantau Ma'siat Front (PMF)

a) Ketua : Moh. Taslim

b) Wakil : Koko darmaji

2) Lembaga Da'wah Front (LDF)

- a) Ketua : Habib Fahmy Al-Haddad
- b) Wakil : Lora Wahid Mukmin

3) Lembaga Bantuan Hukum Front (BHF)

- a) Ketua : Drs. Ach. Fauzi. SH.

4) Laskar Pembela Islam (LPI)<sup>59</sup>

- a) Ketua : Sukarjo
- b) Wakil : Kyai Muttaqin

**5. Jumlah Anggota FPI Rambipuji Jember<sup>60</sup>**

Tahun 2010 sampai sekarang anggota FPI mencapai 3000 orang.

**6. Sejarah Terbentuknya Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) Rambipuji Jember**

Front Pembela Islam Jember lahir karena rasa butuhnya kepada ormas yang gemar menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Ustad Faizin selaku ketua FPI pun demikian. Mulanya beliau sangatlah membenci terhadap ormas ini, karena maraknya media yang memberitakan hal-hal negatif dari ormas ini. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh beliau :

“Saya itu melangkah ke FPI ini dari kebencian. Saya ini adalah orang yang paling benci dengan FPI, karena pada waktu itu saya selalu diracuni oleh media bahwa FPI itu selalu berbuat onar. Dan oleh media tidak ada lagi yang diberitakan bahwa FPI selalu bawak pentung- pentung, berbuat kerusakan yang dikabarkan oleh media. Akhirnya tahun 2008 FPI di jember dibubarkan. Setelah FPI dibubarkan selang beberapa saat para

<sup>59</sup> Muhammad Ilyas Ihkam Maulana, *Dokumentasi*, Rambipuji Jember, 17 November 2018

<sup>60</sup> Ibid., 17 November 2018

kyai di Kabupaten Jember yang tergabung dalam LPAI ( Lajnah Perkembangan Akhlaq Islamiyah ) ada 160 kyai itu merasa gelisah dengan adanya kegiatan kemaksiatan yang merambah kemana-mana di kabupaten Jember. Padahal di Jember itu acuannya adalah Jember yang religious tetapi faktanya adalah Jember yang misterius. Akhirnya jadi pembicaraan di LPAI tersebut”.<sup>61</sup>

Para kyai-kyai mengharapakan FPI itu dibentuk kembali karena kemaksiatan sudah merambah kemana-mana karena FPI pada waktu itu sudah dibubarkan. Dan pada saat itu para kyai-kyai di LPAI menunjuk kami ( Ustadz Muhammad Faidzin). Saya bilang “kalau perjuangan untuk membela agama Allah itu meskipun tidak pakai FPI saya sudah punya Al Hasby” pada waktu itu, jadi kalau masih ada pro dan kontra dari para kyai- kyai Jember saya tidak mau menjadi ketua FPI, tetapi kalau semuanya mendukung tidak ada kontra tidak ada polemik saya siap. Akhirnya musyawarah kyai-kyai Kabupaten Jember komitmen bahwa saya harus menjadi ketua FPI kabupaten Jember.

Alhamdulillah oleh kyai-kyai tersebut termasuk Kyai Hamid Hasbullah saya dibawa menghadap ke Habib Rizieq di Pasuruan pada waktu itu. Di Pasuruan Kita mengadakan daurah selama 4 hari 4 malam dengan Habib Rizieq. Setelah bertemu, melihat figur dan karakter Habib Rizieq selama 4 hari itu, saya itu heran, tidak seperti yang dikabarkan oleh media-media. Habib Rizieq itu orang yang paling santun, sangat tawaddu’, tidak pernah menengadahkan kepalanya dan selalu menunduk jika berhadapan dengan orang. Dan saya baru sadar bahwa yang diberitakan oleh media itu adalah fitnah.

---

<sup>61</sup> Muhammad Faizin, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 06 November 2018.

Setelah kami selesai mengadakan daurah, lalu kita kembali pelajari FPI itu lebih mendalam lagi. Dan ternyata FPI itu acuannya jalannya lurus, cuma ujiannya itu sangat banyak dimana-mana, ya dicaci dimaki di fitnah dihina, alhamdulillah dengan seperti itu saya semakin cinta dengan FPI meskipun difitnah dan segala macam. Setelah saya resmi masuk FPI dan menjadi ketua FPI Jember, alhamdulillah saya juga difitnah, dan segala sesuatu benuk kegiatan apapun yang berasal dari FPI juga difitnah. Jadi dengan semua itu tambah membuat kami semakin cinta pada FPI, karena kita berjuang di FPI itu karena murni lillahita'ala<sup>62</sup>.

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab tiga bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data.

Alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian tentang berbagai hal yang berkaitan dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci tentang obyek yang diteliti, dalam hal ini tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah diterapkan.

Berikut ini data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian dan pengumpulan data berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan di FPI Rambipuji Jember tahun 2018

---

<sup>62</sup> Muhammad Faizin, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 06 November 2018

## 1. Bagaimanakah Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam Membentuk Nilai-Nilai Akhlaq Masyarakat Terhadap Allah di Rambipuji Jember ?

Gerakan amar ma'ruf nahi munkar yang dibawa oleh Front Pembela Islam (FPI) diterapkan semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan moralitas sosial masyarakat Rambipuji yang tidak sesuai dengan ajaran islam terutama yang berkaitan dengan masalah ubudiyah. Sesuai dengan pendapat Ustad Muhammad Faizin (Ketua FPI), beliau mengatakan:

“Alhamdulillah di FPI itu, hubungan kepada hablum minallah untuk membentuk nilai akhlaq tidak diragukan lagi, karena kami disini melangkah bersama FPI ini pun sudah karena Allah tidak ada indikasi lain apapun kecuali karena Allah dan di FPI itu banyak kegiatan atau bentuk gerakan untuk urusan-urusan ketauhidtan, fiqiyah dan akhlaq diantaranya bentuk gerakan dalam membentuk nilai akhlaq masyarakat dalam hubungan dengan Allah (hablum minallah) kita rutin mengadakan istighosah, sholawatan, dan manakiban. Itu kami lakukan dengan masyarakat Rambipuji dan masyarakat luar Rambipuji. Tetapi kegiatan atau gerakan yang kami lakukan ini tidak mudah mas, karena banyak fitnah, caci maki, bahkan kami diancam untuk dibunuh. Tetapi kami sabar dan istiqomah dalam menghadapi ini semua, ya alhamdulillah jamaah kami malah semakin banyak sampai saat ini” Banyak dikalangan FPI para habaib-habaib atau kyai-kyai yang tergabung di dalamnya yang menuntun, memberi arahan-arahan dan mendidik kejalan yang di ridhoi oleh Allah<sup>63</sup>.

Pendapat ketua FPI Ustadz Muhammad Faizin ini diperkuat juga oleh pendapat Muhammad Zihall selaku laskar FPI, beliau menyatakan:

“Bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar FPI dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap Allah yaitu dengan cara ibadah, ibadah ubudiahnya. Didalam FPI ini adalah yang bernama LDF (Lembaga

<sup>63</sup> Muhammad Faizin, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 06 November 2018

Dakwah Front) dengan adanya LDF itu, para laskar, anggota digembleng dengan syari'at, fiqih, dan sullah safina. Sebelum kita (FPI) menegakkan amar ma'fur nahi munkar kepada masyarakat, kita terlebih dahulu memahamkan kepada para anggota, karena kebanyakan anggota dari FPI ini tidak semua memahami ajaran agama dengan baik karena mereka berasal dari pemuda pemuda yang hijrah. Setelah para anggota sudah mantap syari'at dan fiqihnya barulah kita mengajak masyarakat. Dan alhamdulillah banyak masyarakat yang dulunya suka berjudi dsb mau ikut bergabung dengan kami seperti bersholawat, dzikir dan mengaji al qur'an bahkan ada masyarakat yg tidak tau sekali membaca qur'an, jadi kami bimbing mulai iqra'.”<sup>64</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Imat Suimat (Anggota FPI), beliau

mengatakan:

“Mengenai pembentukan akhlaq terhadap Allah bagi masyarakat Rambipuji yang dibawa oleh FPI, yaitu dengan menerapkan kembali segala hal yang menjadi rutinitas kegiatan FPI itu sendiri, seperti mengadakan istigosah, shalawat, dan manakiban dengan masyarakat Rambipuji atau daerah jember khususnya dan di luar kabupaten Jember (Rambipuji) pada umumnya.”<sup>65</sup>

Selaras dengan peneliti ketika melakukan Observasi dalam kegiatan tersebut. Berikut ini hasil dari observasi yang menggambarkan suasana kegiatan tersebut :

Pada malam jum'at dan malam minggu kegiatan rutin yang sering dilakukan FPI baik ketua, pengurus, anggota dan para laskar FPI beserta masyarakat mengadakan istighosah, manakiban dan shalawatan yang berlangsung mulai pukul 21.00 wib sampai dengan pukul 23.00 wib. Kegiatan pertama dimulai dengan pembacaan tawassul kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW serta para keluarga, sahabat dan pengikutnya. Kemudian dilanjutkan dengan istighosah, manakiban dan shalawatan lengkap dengan

<sup>64</sup> Muhammad zihall, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 06 November 2018

<sup>65</sup> Imat Suimat, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 08 November 2018

pembacaan surat yasin. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan hizib nashor dan hizib bahr dalam rangka memohon perlindungan kepada Allah SWT agar dijauhkan dari gangguan makhluk ghaib dan pastinya untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Adapun kegiatan setelah istighosah dilanjutkan dengan kajian keagamaan yang terkait dengan gerakan amar ma'ruf nahi munkar FPI yang ada di lingkungan masyarakat Rambipuji khususnya dalam hubungan hablum minallah. Kemudian di tutup dengan pembacaan doa oleh Muhammad Ilyas. Sembari masyarakat pulang kerumah masing-masing, sebagian anggota FPI menyebarkan kotak amal (infaq) dalam rangka menambah amal jariah, serta menjadikan kegiatan tersebut kebiasaan masyarakat.<sup>66</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi sebagai berikut:<sup>67</sup>

Susunan pelaksanaan istighosah, sholawatan dan manakiban FPI Rambipuji Jember dilaksanakan setiap malam jum'at dan malam minggu dengan durasi kurang lebih 2 jam mulai pukul 21.00 sampai pukul 23.00 dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut :

- a. Pembacaan tawassul
- b. Istighosah dan pembacaan surat yaasin
- c. Pembacaan hizib bahr dan hizib nashor
- d. Kajian keagamaan
- e. Pembacaan sholawat
- f. Manakiban
- g. Pembacaan doa (penutup)

<sup>66</sup> Peneliti, *Observasi*, Rambipuji Jember, 08 November 2018

<sup>67</sup> Muhammad Ilyas Ihkam Maulana, *Dokumentasi*, Rambipuji Jember, 05 Desember 2018

## 2. Bagaimanakah Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam Membentuk Nilai-Nilai Akhlaq Masyarakat Terhadap Sesama Manusia di Rambipuji Jember ?

Gerakan amar ma'ruf nahi munkar FPI di Rambipuji berawal dari kegelisahan para tokoh ulama dan kyai melihat banyaknya perbuatan atau tindakan yang menyimpang dari syari'at islam terutama moral atau akhlaq masyarakat rambipuji. Sesuai dengan pendapat laskar FPI Rambipuji Jember Ustad Muhammad Faizin, beliau menyatakan:

“Kalau bentuk gerakan amar maruf nahi munkar yang hablum minnas di FPI itu sangat legal. In sya Allah ormas islam khususnya yang ada di Jember (FPI) setiap mau melangkah selalu, melalui prosedur yang berlaku di negara Indonesia. FPI itu tidak pernah grusah - grusuh dalam melangkah atau menindak suatu masalah. Semisal ada laporan dari masyarakat (jumlah besar) melaporkan bahwa ada kemaksiatan, kita itu tidak serta merta langsung menghancurkan atau arogan, tetapi kita konfirmasi terlebih dahulu kepada pihak yang berwajib, dan masyarakat. Apa benar disana itu ada kemaksiatan seperti itu. Dan dalam bentuk amar ma'rufnya, kami disini punya program santunan anak yatim, bedah rumah dan itu semua kita menggunakan uang pribadi kita, tidak ada sumbangan dari pihak manapun.”<sup>68</sup>

Pendapat ketua FPI Ustadz Muhammad. Faizin ini diperkuat juga oleh pendapat Muhammad zihall selaku laskar FPI, beliau menyatakan :

“Bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar kami dalam hubungan kepada sesama manusia, kita saling membantu satu sama lain dalam hal kebaikan seperti halnya ada bencana alam, kita terjun langsung ke lokasi bencana dan bisa berhubungan langsung kepada masyarakat contohnya seperti banjir tanah longsor. Selain itu kita sering melakukan kegiatan sosial seperti bedah rumah, santunan anak yatim piatu pengobatan gratis. Tidak hanya itu saja, FPI juga sangat menjunjung tinggi tali persaudaraan antara

<sup>68</sup> Muhammad Faizin, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 06 November 2018

umat beragama, berbangsa dengan selalu menjaga ukhuwah wathoniah dengan umat-umat non muslim. Bahkan FPI juga bersenergi dengan kepolisian, TNI dalam melaksanakan gerakan amar ma'ruf nahi munkar terhadap sesama manusia ini, jadi FPI ini menebarkan islam yang rahmatan lil alamin, tidak seperti media yang mengabarkan atau memberitakan bawasanya FPI itu radikal, intoleran dan sebagainya.”<sup>69</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Muhammad Sholeh (Anggota FPI), beliau mengatakan:

“Bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar yang diterapkan oleh FPI kepada masyarakat Rambipuji yang berkaitan dengan akhlaq terhadap sesama manusia yaitu dengan mengadakan bakti sosial terhadap masyarakat sekitar bahkan luar daerah Rambipuji Jember. Bakti sosial itu meliputi membantu korban bencana alam, pemberian bahan sembako bagi masyarakat yang kurang mampu, memberi pengobatan gratis bagi warga yang kurang mampu (amar ma'ruf). Sedangkan bentuk gerakan nahi munkar FPI Rambipuji Jember itu seperti melakukan *sweeping* terhadap warung remang-remang, tempat prosritusi, dan penjual miras. Itupun kami lakukan gerakan atas laporan dari warga, jadi bukan serta merta kita melakukan *sweeping* semau kita, tetpi melalui persetujuan masyarakat dan pihak yang berwajib. Jika media mengatakan atau memberitakan FPI adalah ormas islam yang radikal atau suka main kasar itu karena media memang sengaja untuk mengambil gambar ketika kami sedang melakukan perlawanan terhadap kelompok yang ingin mengganggu kelancaran kegiatan amar ma'ruf nahi munkar kami. Karena jika kami tidak melawan, ya kita yg akan hanjur. Tujuan kami itu melawan bukan karena apa-apa melainkan untuk membela dan menjaga keselamatan diri kita sendiri.”<sup>70</sup>

Selaras dengan peneliti ketika melakukan observasi dalam kegiatan tersebut. Berikut ini hasil dari observasi yang menggambarkan suasana kegiatan tersebut :

<sup>69</sup> Muhammad Zihall, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 06 November 2018

<sup>70</sup> Muhammad Sholeh, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 10 November 2018

Gerakan amar ma'ruf nahi munkar FPI Rambipuji Jember, dalam kaitannya dengan Ahlaq terhadap sesama manusia (Hablum Minannas) tidak diragukan lagi. Salah satunya kegiatan yang dilakukan pada saat terjadi bencana alam (banjir) di daerah Kencong Jember, sebagian besar anggota FPI terjun langsung ke lokasi terjadinya banjir untuk mengevakuasi dan membantu para korban bencana tersebut (bakti sosial). Bukan hanya membantu dalam urusan evakuasi saja, tetapi juga membantu dari segi dana baik untuk makanan, minuman, obat-obatan dan itu dilakukan atau diberikan oleh anggota FPI menggunakan uang pribadi mereka. Ya meskipun jumlahnya tidak terlalu besar. Dan yang lebih meraiik lagi Kapolres Jember beserta jajarannya dan *Pendeta* bersama FPI melakukan kegiatan bakti sosial bersama di maskas besar FPI rambipuji jember, dan ini membantahkan semua tuduhan tuduhan kepada FPI bahwa FPI itu ormas yang radikal, semaunya sendiri dan lain-lain. Ini membuktikan bahwsanya FPI diterima di masyarakat dan juga diterima oleh orang non muslim dalam melaksanakan atau menegakkan amar ma'ruf nahi munkar dalam membentuk akhlaq terhadap sesama manusia dalam lingkup ukhuwah insaniyah dan wathoniyah.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Peneliti, *Observasi*, Rambipuji Jember, 23 Desember 2018

### **3. Bagaimanakah Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam Membentuk Nilai-Nilai Akhlaq Masyarakat Terhadap Lingkungan Hidup di Rambipuji Jember ?**

Bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar FPI dalam hubungan kepada lingkungan hidup ini dibuktikan dengan adanya gerakan reboisasi atau penanaman kembali hutan yang gundul. Sesuai dengan pendapat Muhammad Zihall, beliau mengatakan:

“Pada gerakan ini kami melakukan penanaman 1000 pohon di hutan yang telah gundul di daerah Bunut Panti. Tujuannya itu agar tidak terjadi bencana atau paling tidak meminimalisir terjadinya bencana alam seperti banjir tanah longsor dan sebagainya. selain itu kami juga menyerukan agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan dan tidak menebang pohon secara liar. Dengan ini FPI membuktikan bahwasanya peduli dengan lingkungan dan alam.”<sup>72</sup>

Pendapat Muhammad Zihall juga diperkuat dengan pendapat Bapak Sukarjo selaku panglima laskar, beliau mengatakan :

“Kalau gerakan amar ma'ruf nahi munkar yang hubungannya dengan akhlaq kepada lingkungan itu kita melakukan gerakan penanaman pohon di hutan yang telah gundul. Waktu itu setelah terjadi banjir di daerah Kencong, kita melakukan penanaman 1000 pohon. Dan itu murni dari inisiatif kita (FPI) karena melihat keadaan hutan yang gundul itu kita sangat prihatin. Tujuan dengan adanya gerakan penanaman seribu pohon itu paling tidak untuk menghijaukan hutan yang telah gundul itu dan bisa meminimalisir terjadinya bencana alam seperti banjir dan tanah longsor. Alhamdulillah program kita disambut baik oleh masyarakat dan pihak-pihak lain seperti TNI dan POLRI. Adapun untuk menjaga dan merawat hutan ini tidak bisa dilakukan oleh FPI saja melainkan juga bantuan dan kesadaran warga atau masyarakat sekitar. Dan pada waktu itu tak ada satupun media yang meliput kegiatan kami itu, tetapi kami tetap semangat

<sup>72</sup> Muhammad Zihall, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 06 November 2018

karena setiap kegiatan kami (FPI) yang dilakukan itu semata-mata hanya untuk mencari ridho Allah bukan mau pencitraan terhadap siapa saja. Karena kami yakin Allah akan membalas kebaikan sekecil apapun yang kami lakukan meskipun tidak diberitakan.<sup>73</sup>

Selaras dengan peneliti ketika melakukan observasi dalam kegiatan tersebut. Berikut ini hasil dari observasi yang menggambarkan suasana kegiatan tersebut :

Gerakan amar ma'ruf nahi munkar yang dilakukan FPI mengenai membentuk nilai akhlaq masyarakat terhadap lingkungan hidup yaitu salah satunya ketika terjadi bencana alam banjir di daerah Serut Panti dan Kencong yang mana bentuk gerakan yang dilakukan oleh FPI Rambipuji Jember selain melakukan bakti sosial bersama masyarakat FPI juga membangun plengsengan (pembatas) di daerah yang sering terjadi bencana tanah longsor di daerah Serut. Adapun bentuk gerakan yang dilakukan oleh FPI di daerah Panti dan Kencong yaitu dengan mengajak masyarakat melakukan penanaman kembali hutan yang telah gundul atau reboisasi dengan selogan programnya yaitu gerakan menanam 1000 pohon. Karena dengan keadaan hutan yang baik bukan hanya bisa mencegah atau meminimalisir bencana akan tetapi menjaga kestabilan ekosisten di dalamnya termasuk hewan dan tumbuhan<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Sukarjo, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 12 November 2018

<sup>74</sup> Peneliti, *Observasi*, Rambipuji Jember, 29 Desember 2018

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Bagaimanakah Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) Dalam Membentuk Nilai-Nilai Akhlaq Masyarakat Terhadap Allah di Rambipuji Jember ?

Gerakan amar ma'ruf nahi munkar yang dibawa oleh Front Pembela Islam (FPI) diterapkan semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Amar Ma'ruf Nahi Munkar adalah segala sesuatu yang diketahui oleh hati dan jiwa tentram kepadanya, segala sesuatu yang di cintai oleh Allah SWT. Sedangkan nahi munkar adalah yang dibenci oleh jiwa, tidak disukai dan dikenalnya serta sesuatu yang dikenal keburukannya secara syar'i dan akal.<sup>75</sup>

Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>76</sup>

Adapun yang dimaksud dengan Akhlaq kepada Allah SWT merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada sang khalik (pencipta). Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlaq kepada Allah. Pertama, karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah lah yang telah memberikan

<sup>75</sup> Salman Bin Fahd al-Audah, *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Penj. Ummu 'udhma' azmi, (Solo: Pustaka Mantiq), 13

<sup>76</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 2.

perlengkapan berupa panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal fikiran dan hati sanubari.<sup>77</sup>

Dari hasil temuan di Rambipuji Jember tentang bagaimanakah gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap allah (hablum minallah) di Rambipuji Jember ialah mengadakan kegiatan rutin yang sering dilakukan FPI baik ketua, pengurus, anggota dan para laskar FPI beserta masyarakat diantaranya mengadakan istighosah, manakiban, dan shalawatan. Kegiatan tersebut menjadi rutinitas masyarakat Rambipuji dan luar daerah Rambipuji setiap malam jum'at dan malam minggu. Selain itu kegiatan FPI dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap Allah yaitu dengan cara ibadah, ibadah ubudiahnya. Didalam FPI ini adalagi yang bernama LDF (lembaga dakwah Front) dengan adanya LDF itu, para laskar, anggota digembleng dengan syari'at, fiqih, dan sullam safina. Sebelum kita (FPI) menegakkan amar ma'fur nahi munkar kepada masyarat, kita terlebih dahulu memahamkan kepada para anggota, karena kebanyakan anggota dari FPI ini tidak semua memahami ajaran agama dengan baik karena mereka berasal dari pemuda pemuda yang hijrah. Setelah para anggota sudah mantep syari'at dan fiqihnya barulah kita mengajak masyarakat. Dan alhamdulillah banyak masyarakat yang dulunya suka berjudi, cangkruakan tidak jelas dan sebagainya mau ikut bergabung dengan kami

---

<sup>77</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 216.

seperti bersholawat, dzikir dan mengaji al qur'an bahkan ada masyarakat yang tidak tau sekali membaca qur'an, jadi kami bimbing mulai iqra'."

Adapun macam-macam akhlaq kepada Allah diantaranya:

- (1) Taubat adalah suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya serta melakukan perbuatan baik. Sifat ini dikategorikan sebagai taat lahir dilihat dari sikap dan tingkah laku seseorang, namun penyesalannya merupakan taat batin. Bertaubat merupakan tahapan pertama dalam perjalanan menuju Allah. Taubat adalah kata yang mudah diucapkan, karena mudah dan terbiasa, inti makna yang dikandungnya menjadi tidak nampak, padahal kandungan maknanya tidak akan dapat direalisasikan hanya dengan perkataan lisan dan kebiasaan menyebutkannya.<sup>78</sup> Orang yang telah berbuat dosa wajib untuk segera bertaubat, sebagaimana firman Allah :

... وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : ....Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah wahai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung".<sup>79</sup> (QS. Al-Nur : 31)

Disamping landasan Al Qur'an, juga diperkuat oleh hadits Nabi SAW, Nabi bersabda :

<sup>78</sup>Insan Kamil Noerhidayatullah, *Metode Islam Memanusiakan Manusia*, (Bekasi : Intimedia dan Nalar, 2002), 34.

<sup>79</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali, 352.

عَنِ الْأَعْرَبِيِّ بْنِ يَسَارٍ الْمُزَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ  
تُؤْبُوا إِلَى اللَّهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ فَإِنِّي أَتُوبُ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ

Artinya:” Dari Agharr bin Yasar Al Muzani, ia berkata, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda,”Hai sekalian manusia! Taubatlah kalian kepada Allah dan mintalah ampun kepadaNya, karena sesungguhnya aku bertaubat kepada Allah dalam sehari sebanyak seratus kali”.<sup>80</sup>

- (2) Syukur, yaitu berterimakasih kepada Allah tanpa batas dengan sungguh-sungguh atas segala nikmat dan karunianya dengan ikhlas serta mentaati apa yang diperintahkan-Nya. Ada juga yang menjelaskan bahwa syukur merupakan suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya, baik yang bersifat fisik maupun non fisik, lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada Allah SWT.<sup>81</sup> Seseorang yang selalu bersyukur, pasti Allah akan menambah kenikmatan-Nya. Sifat syukur merupakan salah satu akhlaq mulia yang sangat penting yang harus ditanamkan pada pesert didik sejak dini. Dan usaha untuk melatih peserta didik agar memperoleh didikan dan akhlaq yang baik harus dilaksanakan dan sebagai orang tua atau pendidik tidak boleh lengah, karena anak adalah amanah Allah yang bernilai tinggi. Oleh sebab itu apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik seperti selalu bersyukur kepada Allah atas

<sup>80</sup>Hadits shahih riwayat Muslim, no. 2702 (42), Syarah Muslim, oleh Imam An Nawawi (XVII/24-25).

<sup>81</sup> Sayyid Abdullah Al-Haddad, *Thariqah Menuju Kebahagiaan*, (Bandung : Mizan, 2007), 254.

nikmat-Nya dan sabar terhadap cobaan, pasti akan tumbuh kebaikan dan akan selamat dunia dan akhirat. Sesuai dengan firman Allah SWT :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ص</sup> وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي  
لَشَدِيدٌ ﴿٧٠﴾

Artinya : dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan;  
"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".<sup>82</sup>

Perintah bersyukur dalam Qur'an tersebut juga di sunnahkan oleh Rasulullah dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dalam kitabnya yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْظَرُوا إِلَى مَنْ  
أَسْفَلَ مِنْكُمْ، وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ فَوْقَكُمْ، فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزْدَرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ.

Artinya : Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu dia berkata, Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Lihatlah kepada orang-orang yang lebih rendah daripada kalian, dan janganlah kalian melihat kepada orang-orang yang berada di atas kalian, karena yang demikian itu lebih patut bagi kalian, supaya kalian tidak meremehkan nikmat Allâh yang telah dianugerahkan kepada kalian.”<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali, 256.

<sup>83</sup> Shohih Bukhori, h. 6490.

(3) Tawakkal, yaitu menyerahkan segala persoalan kepada Allah setelah berusaha. Apabila kita telah berusaha sekuat tenaga dan masih saja mengalami kegagalan maka hendaklah bersabar dan berdoa kepada Allah agar Dia membuka jalan keluarnya.<sup>84</sup> Allah berfirman :

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya : Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.<sup>85</sup>

Adapun balasan kepada orang yang benar-benar tawakkal kepada Allah SWT, dijelaskan oleh Rosulullah dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh imam At-tirmidzi dalam kitabnya yang berbunyi :

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: لو انكم تتوكلون على الله حق تتوكله لرزقكم كما يرزق الطير، تغدو خماصا وتروح بطانا

Artinya : Dari Umar bin al-Khatthab Radhiyallahu anhu , dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam , beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Seandainya kalian bertawakkal kepada Allâh dengan sungguh-sungguh tawakkal kepada-Nya, sungguh kalian akan diberikan rizki oleh Allâh sebagaimana Dia memberikan rizki kepada burung. Pagi hari burung tersebut keluar dalam keadaan lapar dan pulang di sore hari dalam keadaan kenyang.”<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Sayyid Abdullah Al-Haddad, *Thariqah Menuju Kebahagiaan*, 254.

<sup>85</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali, 71

<sup>86</sup> Kitab Sunan At-Tirmidzi, 2344.

- (4) Sabar, yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar yang dimaksud adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar, lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Tuhan.<sup>87</sup> Hal ini sebagai hadits yang disampaikan oleh Rosulullah SAW yang berbunyi :

عَنْ أُمِّ الْعَلَاءِ قَالَتْ : عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَرِيضَةٌ، فَقَالَ : أَبَشِّرِي يَا أُمَّ

الْعَلَاءِ، فَإِنَّ مَرَضَ الْمُسْلِمِ يُذْهِبُ اللَّهُ بِهِ خَطَايَاهُ كَمَا تُذْهِبُ النَّارُ حَبَبَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ

Artinya : Dari Ummu Al-Ala', dia berkata :”Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjenguk-ku tatkala aku sedang sakit, lalu beliau berkata. ‘Gembirakanlah wahai Ummu Al-Ala’. Sesungguhnya sakitnya orang Muslim itu membuat Allah menghilangkan kesalahan-kesalahan, sebagaimana api yang menghilangkan kotoran emas dan perak.<sup>88</sup>

Allah juga memerintahkan kepada hambanya untuk menjadikan sabar sebagai penolongnya dalam keadaan apapun. Sebagai mana firman Allah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٢﴾

<sup>87</sup> Muallimin El-Bansiry, *Motivasi Dahsyat Ala Rasulallah*, (Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher,2009), 32.

<sup>88</sup> Isnadnya Shahih, ditakhrij Abu Daud, hadits nomor 3092.

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.<sup>89</sup>

- (5) Qana’ah, yaitu menerima dengan rela apa yang ada atau merasa cukup dengan apa yang dimiliki.<sup>90</sup> Qana’ah dalam pengertian yang luas sebenarnya mengandung lima perkara, yaitu :
- (a) Menerima dengan rela apa yang ada.
  - (b) Memohon kepada Allah tambahan yang pantas, disertai dengan usaha dan ikhtiar.
  - (c) Menerima dengan sabar ketentuan Allah.
  - (d) Bertawakkal kepada Allah.
  - (e) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.
- (6) Tawadhu’, yaitu sikap merendahkan diri terhadap ketentuan Allah SWT. Bagi manusia tidak ada alasan lagi untuk tidak bertawadhu’, mengingat kejadian manusia yang diciptakan dari bahan (unsur) yang paling rendah yaitu tanah.<sup>91</sup> Sikap tawadhu’ juga hendaknya ditujukan kepada sesama manusia, yaitu dengan memelihara hubungan dan pergaulan dengan sesama manusia tanpa merendahkan orang lain dan juga memberikan hak kepada setiap orang. Allah berfirman :

<sup>89</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali, 23

<sup>90</sup> Muallimin El-Bansiry, *Motivasi Dahsyat Ala Rasulullah*, 37

<sup>91</sup> Muallimin El-Bansiry, *Motivasi Dahsyat Ala Rasulullah.*, 47

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾

Artinya : Dan merendahkan dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman”.<sup>92</sup>

Adapun janji Allah bagi orang yang memiliki sifat *tawadhu'* sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ

اللَّهُ

Artinya : Sedekah tidaklah mengurangi harta. Tidaklah Allah menambahkan kepada seorang hamba sifat pemaaf melainkan akan semakin memuliakan dirinya. Dan juga tidaklah seseorang memiliki sifat *tawadhu'* (rendah hati) karena Allah melainkan Allah akan meninggikannya.” (HR. Muslim no. 2588).<sup>93</sup>

## 2. Bagaimanakah Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam Membentuk Nilai-Nilai Akhlaq Masyarakat Terhadap Sesama Manusia di Rambipuji Jember ?

Dalam Al-Qur'an banyak sekali rincian yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai

<sup>92</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali, 266

<sup>93</sup> *Al Minhaj Syarh Shahih Muslim*, 16: 142.

kepada menyakiti hati dengan jangan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau tidak.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang mana dalam menjalankan kehidupannya ia tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain. Manusia yang satu dengan manusia yang lain seharusnya bisa saling berkontribusi agar terciptanya suatu kehidupan yang rukun dan harmonis.

Salah satu hal yang menjadi peran penting dalam pelaksanaan hubungan social antar sesama adalah dengan adanya akhlaq. Seperti yang diketahui bahwa akhlaq yang tidak lain adalah budi pekerti merupakan sebuah aspek dalam jiwa seseorang yang memicu untuk melakukan suatu perbuatan tanpa perencanaan.

Dari hasil temuan di Rambipuji Jember tentang bagaimanakah gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap sesama manusia (hablum minanas) di Rambipuji Jember ialah bentuk gerakan amar maruf nahi munkar yang hablum minnas di FPI itu sangat legal. Insya Allah ormas islam khususnya yang ada di Jember (FPI) setiap mau melangkah selalu, melalui prosedur yang berlaku di negara Indonesia. Sekain itu gerakan amar ma'ruf nahi munkar kami dalam hubungan kepada sesama manusia, kita saling membantu satu sama lain dalam hal kebaikan seperti halnya ada bencana alam, kita terjun langsung ke lokasi bencana dan bisa berhubungan langsung kepada masyarakat contohnya seperti banjir tanah longsor. Selain itu kita sering melakukan kegiatan sosial seperti bedah rumah, santunan anak yatim piatu pengobatan gratis. Tidak hanya itu

saja, FPI juga sangat menjunjung tinggi tali persaudaraan antara umat beragama, berbangsa dengan selalu menjaga ukhuwah wathoniah dengan umat-umat non muslim. Bahkan FPI juga bersenergi dengan kepolisian, TNI dalam melaksanakan gerakan amar ma'ruf nahi munkar terhadap sesama manusia ini, jadi FPI ini menebarkan islam yang rahmatan lil alamin, tidak seperti media yang mengabarkan atau memberitakan bawasanya FPI itu radikal, intoleran dan sebagainya.

Adapun macam-macam akhlaq terhadap sesama manusia :

(1) Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah sebuah istilah yang menunjukan persaudaraan antara sesama muslim di seluruh dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit, bahasa, suku, bangsa dan kewarganegaraan. Persaudaraan itu adalah kesamaan keyakinan atau iman kepada Allah SWT dan Rasulullah. Ikitan keimanan ini jauh lebih kukuh dan abadi dibandingkan dengan ikatan-ikatan primordial lainnya, bahkan jauh lebih kuat dibandingkan dengan ikatan darah sekalipun.<sup>94</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujarat ayat 10, yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

<sup>94</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 221.

Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.<sup>95</sup>

(2) Tolong menolong

Dalam hidup ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Ada kalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa dan ada kalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah.<sup>96</sup>

Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa usibah untuk menolong mereka sesuai kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya.

(3) Hubungan baik dengan masyarakat

Selain dengan tamu dan tetangga, seseorang muslim harus dapat berhubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas, baik di lingkungan pendidikan, kerja, sosial dan lingkungan lainnya. Baik dengan orang-orang yang seagama, maupun dengan pemeluk agama lainnya.

Hubungan baik dengan masyarakat diperlukan, karena tidak ada seorangpun yang dapat hidup tanpa bantuan masyarakat. Lagipula hidup bermasyarakat sudah merupakan fitrah manusia. Dalam surat al hujurat

<sup>95</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali, 516.

<sup>96</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 184

ayat 13 dinyatakan bahwa manusia diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menurut Al-Qur'an manusia secara fitrah adalah makhluk social dan hidup bermasyarakat merupakan keniscayaan bagi mereka. Pada dasarnya, tidak ada bedanya antara tata cara pergaulan bermasyarakat sesama muslim dan dengan non muslim. Kaluapun ada perbedaan, hanya terbatas dalam beberapa hal yang bersifat spiritual keagamaan.<sup>97</sup>

### **3. Bagaimanakah Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam Membentuk Nilai-Nilai Akhlaq Masyarakat Terhadap Lingkungan Hidup di Rambipuji Jember ?**

Akhlaq terhadap lingkungan adalah perilaku atau perbuatan kita terhadap lingkungan, akhlaq terhadap lingkungan yaitu manusia tidak dibolehkan memanfaatkan sumber daya alam dengan jalan mengeksploitasi secara besar-besaran, sehingga timbul ketidak seimbangan alam dan kerusakan bumi.

Lingkungan atau alam harus diperlakukan dengan baik dalam artian selalu menjaga, merawat dan melestarikannya karena secara etika hal ini merupakan hak dan kewajiban suatu masyarakat serta merupakan nilai yang mutlak adanya.

Dari hasil temuan di Rambipuji Jember tentang bagaimanakah gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-

<sup>97</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 205.

nilai akhlaq masyarakat terhadap lingkungan hidup di Rambipuji Jember ialah gerakan amar ma'ruf nahi munkar yang hubungannya dengan akhlaq kepada lingkungan hidup itu kita melakukan gerakan penanaman pohon di hutan yang telah gundul. Waktu itu setelah terjadi banjir di daerah Kencong, kita melakukan penanaman 1000 pohon. Dan itu murni dari inisiatif kita (FPI) karena melihat keadaan hutan yang gundul itu kita sangat prihatin. Tujuan dengan adanya gerakan penanaman seribu pohon itu paling tidak untuk menghidupkan hutan yang telah gundul itu dan bisa meminimalisir terjadinya bencana alam seperti banjir dan tanah longsor. Alhamdulillah program kita disambut baik oleh masyarakat dan pihak-pihak lain seperti TNI dan POLRI. Adapun untuk menjaga dan merawat hutan ini tidak bisa dilakukan oleh FPI saja melainkan juga bantuan dan kesadaran warga atau masyarakat sekitar. Dan pada waktu itu tak ada satupun media yang meliput kegiatan kami itu, tetapi kami tetap semangat karena setiap kegiatan kami (FPI) yang dilakukan itu semata-mata hanya untuk mencari ridho Allah bukan mau pencitraan terhadap siapa saja. Karena kami yakin Allah akan membalas kebaikan sekecil apapun yang kami lakukan meskipun tidak diberitakan. Gerakan amar ma'ruf nahi munkar yang dilakukan FPI mengenai membentuk nilai akhlaq masyarakat terhadap alam (hablum minal alam) yaitu salah satunya ketika terjadi bencana alam banjir di daerah serut panti dan kencong yang mana bentuk gerakan yang dilakukan oleh FPI Rambipuji Jember selain melakukan bakti sosial bersama

masyarakat FPI juga membangun plengsengan (pembatas) di daerah yang sering terjadi bencana tanah longsor di daerah Serut.

Pada dasarnya akhlaq yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan disini mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaan-Nya. Adapun macam-macam akhlaq terhadap lingkungan :

(1) Merawat dan menjaga lingkungan

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia.

Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugrah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia namun juga untuk kehidupan binatang-binatang. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Thaha ayat 53-54 yang berbunyi :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ  
مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾ كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَمَكُمُ إِنَّ

فِي ذَلِكَ لَأَيَّتٍ لِّلْأُولَى النَّهَى ﴿٥٤﴾

Artinya: Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan - jalan dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis - jenis dari tumbuh - tumbuhan yang bermacam-macam. Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu.

Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.<sup>98</sup>

Oleh karena itu sepantasnya manusia menjaga, melestarikan dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberian-Nya.<sup>99</sup>

(2) Manusia wajib melestarikan lingkungan

Manusia wajib untuk berakhlak dan melestarikan lingkungan alam sekitar karena didasarkan pada alasan-alasan berikut :

- (a) Manusia hidup dan mati berada di alam (bumi)
- (b) Alam merupakan salah satu hal pokok yang dibicarakan Al Qur'an.
- (c) Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga kelestarian baik secara umum maupun khusus.
- (d) Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari alam, agar kehidupannya menjadi makmur.
- (e) Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.

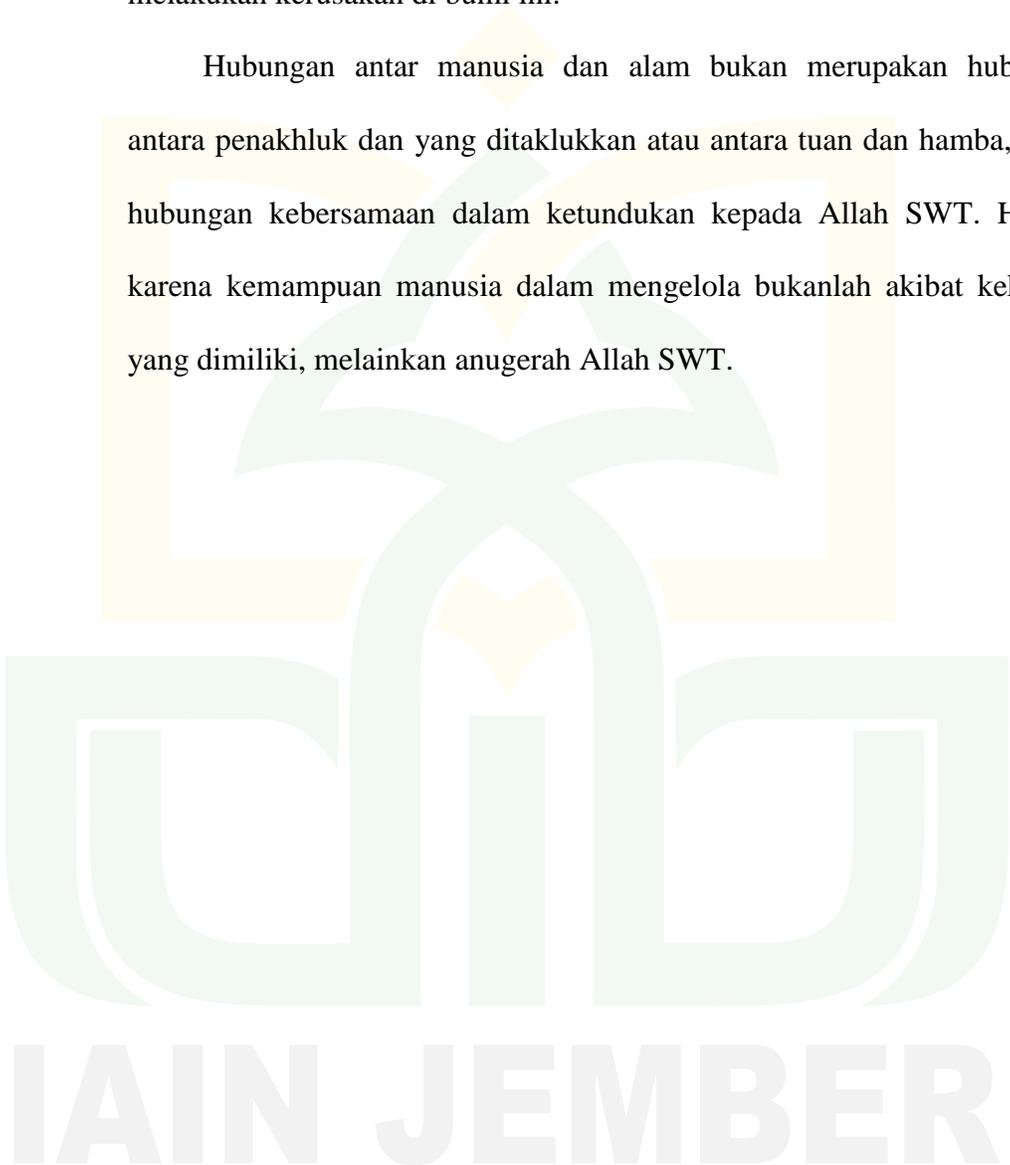
Oleh karena itu, Allah memperingatkan dalam surat Shad ayat 28, yang menerangkan bahwa Allah akan membedakan penghargaan dan pengakuan-Nya terhadap orang yang berusaha memelihara dan

<sup>98</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali, 315.

<sup>99</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 244

melestarikan lingkungan hidupnya dengan orang-orang yang hanya bisa melakukan kerusakan di bumi ini.<sup>100</sup>

Hubungan antar manusia dan alam bukan merupakan hubungan antara penakhluk dan yang ditaklukkan atau antara tuan dan hamba, tetapi hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah SWT. Hal ini karena kemampuan manusia dalam mengelola bukanlah akibat kekuatan yang dimiliki, melainkan anugerah Allah SWT.



IAIN JEMBER

---

<sup>100</sup> Mahjudin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an, Petunjuk Dan Penerapannya Dalam Hadits*, (Jakarta: Kalam Mulia,2000), 67.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Bagaimanakah Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam Membentuk Nilai-Nilai Akhlaq Masyarakat Terhadap Allah di Rambipuji Jember ?

Bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar FPI dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap Allah yaitu dengan cara ibadah ubudiahnya. Didalam FPI ini adalagi yang bernama LDF (Lembaga Dakwah Front) dengan adanya LDF itu, para laskar, anggota digembleng dengan syari'at, fiqih, dan *Sullam Safina*. Sebelum kita (FPI) menegakkan amar ma'fur nahi munkar kepada masyarat, kita terlebih dahulu memahamkan kepada para anggota, karena kebanyakan anggota dari FPI ini tidak semua memahami ajaran agama dengan baik karena meraka berasal dari pemuda pemuda yang hijrah. Setelah para anggota sudah mantep syari'at dan fiqihnya barulah kita mengajak masyarakat.

Adapun bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar yang dilakukan FPI dalam membentuk nilai akhlaq masyarakat terhadap Allah SWT. Diantaranya dilakukan setiap malam jum'at dan malam minggu kegiatan rutin yang sering dilakukan FPI baik ketua, pengurus, anggota dan para laskar FPI beserta

masyarakat mengadakan istighosah, manakiban dan shalawatan yang berlangsung mulai pukul 21.00 WIB sampai dengan pukul 23.00 WIB. Kegiatan pertama dimulai dengan pembacaan tawassul kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW serta para keluarga, sahabat dan pengikutnya. Kemudian dilanjutkan dengan istighosah, manakiban dan shalawatan lengkap dengan pembacaan surat yasin. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan hizib nashor dan hizib bahr dalam rangka memohon perlindungan kepada Allah SWT agar dijauhkan dari gangguan makhluk ghaib dan pastinya untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Adapun kegiatan setelah istighosah dilanjutkan dengan kajian keagamaan yang terkait dengan gerakan amar ma'ruf nahi munkar FPI yang ada di lingkungan masyarakat Rambipuji khususnya dalam hubungan hablum minallah. Kemudian di tutup dengan pembacaan doa.

## **2. Bagaimanakah Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam Membentuk Nilai-Nilai Akhlaq Masyarakat Terhadap Sesama Manusia di Rambipuji Jember?**

Bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar kami dalam hubungan kepada sesama manusia, kita saling membantu satu sama lain dalam hal kebaikan. Selain itu kita sering melakukan kegiatan bakti sosial dan *sweeping*. Bakti sosial itu meliputi membantu korban bencana alam, pemberian bahan sembako bagi masyarakat yang kurang mampu, memberi pengobatan gratis bagi warga yang kurang mampu (amar ma'ruf).

Sedangkan bentuk gerakan nahi munkar FPI Rambipuji Jember itu seperti melakukan *sweeping* terhadap warung remang-remang, tempat prosritusi, dan penjual miras. Itupun kami lakukan gerakan atas laporan dari warga, jadi bukan serta merta kita melakukan *sweeping* semau kita, tetpi melalui persetujuan masyarakat dan pihak yang berwajib. Tidak hanya itu saja, FPI juga sangat menjunjung tinggi tali persaudaraan antara umat beragama, berbangsa dengan selalu menjaga ukhuwah wathoniah dengan umat-umat non muslim. Bahkan FPI juga bersenergi dengan kepolisian, TNI dalam melaksanakan gerakan amar ma'ruf nahi munkar terhadap sesma manusia ini, jadi FPI ini menebarkan islam yang rahmatan lil alamin, tidak seperti media yang mengabarkan atau memberitakan bawasanya FPI itu radikal, intoleran dan sebagainya. Jika media mengatakan atau memberitakan FPI adalah ormas islam yang radikal atau suka main kasar itu karena media memang sengaja untuk mengambil gambar ketika kami sedang melakukan perlawanan terhadap kelompok yang ingin mengganggu kelancaran kegiatan amar ma'ruf nahi munkar kami. Karena jika kami tidak melawan, ya kita yang akan hancur. Tujuan kami itu melawan bukan karena apa-apa melainkan untuk membela dan menjaga keselamatan diri kita sendiri.

### **3. Bagaimanakah Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) Dalam Membentuk Nilai-Nilai Akhlaq Masyarakat Terhadap Lingkungan Hidup di Rambipuji Jember ?**

Bentuk gerakan amar ma'ruh nahi munkar FPI dalam hubungan kepada lingkungan hidup ini dibuktikan dengan adanya gerakan reboisasi atau

penanaman kembali hutan yang gundul dan membangun pembatas di daerah yang sering terjadi bencana tanah longsor. Tujuannya itu agar tidak terjadi bencana atau paling tidak meminimalisir terjadinya bencana alam seperti banjir tanah longsor dan sebagainya.

Selain itu kami juga menyerukan agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan dan tidak menebang pohon secara liar. alhamdulillah program kita disambut baik oleh masyarakat dan pihak-pihak lain seperti TNI dan POLRI. Adapun untuk menjaga dan merawat hutan ini tidak bisa dilakukan oleh FPI saja melainkan juga bantuan dan kesadaran warga atau masyarakat sekitar. Dan pada waktu itu tak ada satupun media yang meliput kegiatan kami itu, tetapi kami tetap semangat karena setiap kegiatan kami (FPI) yang dilakukan itu semata-mata hanya untuk mencari ridho Allah bukan mau pencitraan terhadap siapa saja. Karena kami yakin Allah akan membalas kebaikan sekecil apapun yang kami lakukan meskipun tidak diberitakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan mengenai gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai akhlaq masyarakat di Rambipuji Jember

1. Mengenai bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai akhlaq masyarakat terhadap Allah, sesama makhluk dan akhlaq terhadap alam di Rambipuji Jember setidaknya selalu diterapkan di masyarakat (istiqomah) walaupun banyaknya fitnah-fitnah terhadap FPI.

2. Berilah kesempatan kepada para Masyarakat, terutama daerah Rambipuji untuk selalu menyampaikan keluhannya, terutama mengenai masalah akhlaq.
3. Bagi masyarakat yang mengatakan FPI itu ormas radikal, intoleran dan semacamnya hendaknya melakukan tabayyun terlebih dahulu dan tidak mudah menerima informasi dari luar seperti media cetak maupun media elektronik



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Haddad, Sayyid Abdullah. 2007. *Thariqah Menuju Kebahagiaan*. Bandung : Mizan.
- Anwar, Rosihon. 2015. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- al-Audah, Salman Bin Fahd. 2016. *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Penj. Ummu 'udhma' azmi. Solo: Pustaka Mantiq.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*. Bandung: CV j-art.
- El-Bansiry, Muallimin. 2009. *Motivasi Dahsyat Ala Rasulullah*. Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher.
- Front Pembela Islam. 2008. *Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat FPI.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Iwud, Ahmad Abduh. 2006. *Mutiara Hati Suci*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Mahjudin. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an, Petunjuk Dan Penerapannya Dalam Hadits*. Jakarta: Kalam Mulia.
- . 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2015. *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Ng, Al-Zastrouw. 2006. *Gerakan Islam Simbolik: Politik Kepentingan FPI*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Noerhidayatullah, Insan Kamil. 2002. *Metode Islam Memanusiakan Manusia*. Bekasi : Intimedia dan Nalar.

- Qasyimi, Muhammad Jamaludin. 2004. *Raudhotul Mukminin, Terjemah Abu Ridho*. Semarang: Asyifa.
- Rijal, Dwi Rahmatur. 2017. *Peran Majelis Dzikir dan Sholawat dalam pembentukan Akhlaq Remaja (Studi Kasus Majelis Dzikir dan Sholawat Ahbabul Musthofa)*. Skripsi, IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi PAI.
- Santri, Dja'an dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, Muhammad Rizieq. 2008. *Dialog FPI-Amr Ma'ruf Nahi Munkar*. Jakarta: Ibnu Saidah.
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Membumikan Al Quran*. Bandung: Mizan.
- Sholihah, Imroatus. 2016. *Pembinaan Akhlaq Remaja Muslimah Melalui Kegiatan Character Building*. Skripsi, IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Sugioyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Taimiyah, Ibnu. 2006. *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Munkar*, Penj. Abu fahmi. Jakarta: gema Insani Press.
- Umiarso, Haris Fatoni Makmur. 2010. *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Undang-undang R.I (Nomor 8 Tahun 2013). 2012. *Tentang Keormasan*. Bandung: Citra Umbara.
- Wijaya, Adi. 2010. *Pengaruh Pancak Silat Terhadap Pembinaan Akhlak*. Skripsi, IAIN Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Prodi PGMI.
- Zahrudin, AR dan Sinaga, Hasanuddin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yulianto  
N I M : 084 141 052  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) Da'iam Membentuk Nilai Akhlaq Masyarakat Di Rambipuji Jember** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Maret 2019  
penulis



  
**Muhammad Yulianto**  
NIM. 084 141 052

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam Membentuk Nilai Akhlaq Masyarakat di Rambipuji Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</li> <li>Akhlaq</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Karakter masyarakat dalam menyikapi amar ma'ruf nahi munkar</li> <li>Bentuk bentuk amar ma'ruf nahi munkar</li> <li>Manfaat Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Macam-macam akhlaq <ol style="list-style-type: none"> <li>Akhlaq terhadap Allah</li> <li>Akhlaq terhadap sesama manusia</li> <li>Akhlaq terhadap lingkungan</li> </ol> </li> <li>Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlaq <ol style="list-style-type: none"> <li>Insting/ naluri</li> <li>Adat/kebiasaan</li> <li>Wirotsah/keturunan</li> <li>Lingkungan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengasuh Front Pembela Islam (FPI)</li> <li>Pengurus Front Pembela Islam (FPI)</li> <li>Anggota Front Pembela Islam (FPI)</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi</li> <li>Penelitian subjek menggunakan <i>Purposive</i></li> <li>Metode Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Interview</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis data <ol style="list-style-type: none"> <li>Reduksi</li> <li>Penyajian data</li> <li>Verifikasi data</li> </ol> </li> <li>Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Triangulasi Sumber</i></li> <li><i>Triangulasi Teknik</i></li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimanakah gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap Allah di Rambipuji Jember ?</li> <li>Bagaimanakah gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap sesama manusia di Rambipuji Jember ?</li> <li>Bagaimanakah gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap lingkungan hidup di Rambipuji Jember ?</li> </ol>

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. OBSERVASI

1. Letak geografis dan struktur FPI di Rambipuji Jember.
2. Bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap Allah di Rambipuji Jember.
3. Bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap sesama manusia di Rambipuji Jember.
4. Bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap lingkungan di Rambipuji Jember.

### B. WAWANCARA

#### Wawancara Ketua Front Pembela Islam (FPI) Rambipuji Jember

1. Bagaimanakah sejarah terbentuknya gerakan amar ma'ruf nahi munkar FPI di Rambipuji Jember ?
2. Bagaimanakah bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap Allah di Rambipuji Jember ?
3. Bagaimanakah bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap sesama manusia di Rambipuji Jember ?

4. Bagaimanakah bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap lingkungan di Rambipuji Jember ?

#### **Wawancara Pengurus Front Pembela Islam (FPI) Rambipuji Jember**

1. Bagaimanakah bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap Allah di Rambipuji Jember ?
2. Bagaimanakah bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap sesama manusia di Rambipuji Jember ?
3. Bagaimanakah bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap lingkungan di Rambipuji Jember ?

#### **Wawancara Anggota Front Pembela Islam (FPI) Rambipuji Jember**

1. Bagaimanakah bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap Allah di Rambipuji Jember ?
2. Bagaimanakah bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap sesama manusia di Rambipuji Jember ?
3. Bagaimanakah bentuk gerakan amar ma'ruf nahi munkar Front Pembela Islam (FPI) dalam membentuk nilai-nilai akhlaq masyarakat terhadap lingkungan di Rambipuji Jember ?

### **C. DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya Front Pembela Islam Rambipuji Jember
2. Visi dan Misi Front Pembela Islam Rambipuji Jember
3. Struktur organisasi Front Pembela Islam Rambipuji Jember
4. Jumlah Anggota Front Pembela Islam Rambipuji Jember
5. Susunan Pelaksanaan istighosah, sholawatan dan manakiban Front Pembela Islam Rambipuji Jember
6. Foto kegiatan kajian keislaman
7. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber



Lampiran 4



Kegiatan istighosah, sholawat dan manakiban FPI bersama masyarakat





Kegiatan bedah rumah FPI Rambipuji Jember





Kegiatan pembagian sembaku oleh Kapolres Jember bersama FPI



Kegiatan amar ma'ruf nahi munkar dalam aksi penolakan LGBT







Kegiatan sweeping tempat penjual miras serta pemusnahan miras dan narkoba



FPI dan BANSER bersatu padu dalam rangka menjaga atau mengawal kegiatan pengajian

IAIN JEMBER



Kegiatan membantu korban bencana banjir dan pemberian takjil gratis dari FPI pada bulan ramadhan



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
GERAKAN AMAR MA'RUF NAHI  
MUNKAR FRONT PEMBELA ISLAM (FPI)  
DALAM MEMBENTUK NILAI AKHLAQ  
MASYARAKAT DI RAMBIPUJI JEMBER



No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Paraf
1	05/11/2018	Menyerahkan dan Menembusi surat izin penelitian di FPI Rambipuji Jember	Muhammad Ilyas Ihkam Maulana	
2	06/11/2018	Observasi awal dengan sekretaris FPI Rambipuji Jember	Muhammad Ilyas Ihkam Maulana	
3	06/11/2018	Wawancara dengan ketua FPI Rambipuji Jember	Ustadz Moch Faizin	
4	06/11/2018	Wawancara dan dokumentasi dengan laskar FPI	Muhammad Zihall	
5	08/11/2018	Wawancara dan observasi dengan anggota FPI	Imat Suimat	
6	10/11/2018	Wawancara dengan anggota FPI	Muhammad Sholeh	
7	12/11/2018	Wawancara dengan panglima laskar FPI Rambipuji Jember	Sukarjo	
8	05/12/2018	Dokumentasi	Muhammad Ilyas Ihkam Maulana	

IAIN JEMBER

Jember, 5 Desember 2018

Mengetahui

Ketua FPI Jember

**Ustadz Moch. Faizin**

## BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Yulianto  
NIM : 084 141 052  
Tempat, Tgl Lahir : Bondowoso, 10 Juli 1994  
Alamat : JL. Letjen Suprpto No. 38  
RT. 08 RW. 02  
Kelurahan Dabasah  
Kabupaten bondowoso  
No. Hp : 082334455658  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan  
Agama Islam



### A. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tahun
1	Taman Kanak-Kanak Perrtiwi	2001-2002
2	Sekolah Dasar Negeri Dabasah	2002-2008
3	SMP Negeri 3 Bondowoso	2008-2011
4	Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	2011-2014
5	Institut Agama Islam Negeri	2014-2019

### B. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Ubudiyah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
2. Anggota Remus Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

# IAIN JEMBER